

**PERAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP PENINGKATAN  
KEDISLIPINAN KERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM DALAM PEMBELAJARAN DI SEKOLAH  
LUAR BIASA (SLB) ABCD MUHAMMADIYAH  
PALU**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas  
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palu*

Oleh

Nur Faizah Aminuddin  
NIM : 15 1 01 0017


PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU  
2019

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul “**Peran Kepala Sekolah terhadap kedisiplinan Kerja Guru PAI dalam Pembelajaran Di SLB ABCD Muhammadiyah**” benar adalah hasil karya penulis sendiri, jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 13 Agustus 2019 M  
13 Dzulhijjah 1440 H

Penulis



Nur Faizah Aminuddin  
NIM. 151010017


## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "Peran Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Kerja Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Di Sekolah Luar Biasa (SLB) ABCD Muhammadiyah Palu" oleh Nur Faizah Aminuddin, NIM : 15.1.01.0017, mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi telah memenuhi syarat ilmiah untuk diujikan.

Palu, 13 Agustus 2019 M  
13 Dzulhijjah 1440 H

Mengetahui

**Pembimbing I**



**Dr. H. Askar, M.Pd.**  
NIP.196705211993031005

**Pembimbing II**








**Drs. Syahril, M.A.**  
NIP. 196304011992031004

## HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

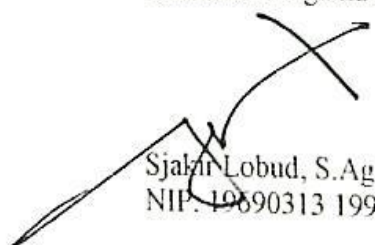
Skripsi Saudari Nur Faizah Amimuddin, NIM 151019017 dengan judul **PERAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP PENINGKATAN KEDISIPLINAN KERJA GURU DALAM PEMBELAJARAN DI SLB ABCD MUHAMMADIYAH PALU** yang telah diujikan di hadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada hari Rabu, tanggal 28 Agustus 2019 M, yang bertepatan pada tanggal 27 Dzulhijjah 1440 H, dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah, dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (SPd) pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) dengan beberapa perbaikan.

### DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Dr. H. Muh Jabir, M.Pd.I	
Penguji Utama I	Drs. Ramang, M.Pd.I	
Penguji Utama II	Dr. Moh Ali, M.Pd.I	
Pembimbing/Penguji I	Dr. H. Askar, M.Pd	
Pembimbing/Penguji II	Drs. Syahril, MA	

Mengetahui :

  
Dekan Fakultas  
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,  
  
Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag  
NIP. 19720126 200003 1 001

Ketua Jurusan  
Pendidikan Agama Islam,  
  
Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd  
NIP. 19690313 199703 1 003

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا

محمد وعلى آله وصحبه أجمعين

Puji dan syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya skripsi ini berhasil diselesaikan sesuai dengan target waktu yang telah direncanakan. Sholawat dan salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad Saw, beserta segenap keluarga dan sahabatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak mendapatkan bantuan moril maupun materi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis banyak mengucapkan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua penulis Ayahanda kandung Abdillah Aminuddin (Alm), ayah sambung Ibrahim Somba dan Ibunda Suryati Hi Samauna S.Pd yang telah membesarkan, mendidik, memotivasi dan membiayai penulis dalam kegiatan studi dan jenjang pendidikan dasar sampai saat ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd selaku Rektor Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, Dr. H. Abidin., M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. H. Kamaruddin, sebagai Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan serta Drs. H. Iskandar M.Sos.I., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, yang telah memberikan kebijakan selama perkuliahan dan penyelesaian studi hingga semuanya dapat berjalan dengan lancar.

3. Bapak Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak Dr. Hamlan Hi. Ab. Andi Malla, M.Ag selaku wakil bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Ibu Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd selaku wakil bidang Administrasi Umum Perencanaan & Keuangan dan Bapak Dr. Rusdin, M.Pd selaku wakil bidang Kemahasiswaan & Kerjasama yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses belajar.
4. Bapak Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd, selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam dan Bapak Suharnis, S.Ag., M.Ag, selaku sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses belajar.
5. Dr. H. Askar, M.Pd., selaku pembimbing I, dan Bapak Drs. Syahril, M.A., selaku pembimbing II, yang dengan ikhlas telah membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini hingga selesai sesuai dengan yang diharapkan.
6. Ibu Hj. Sutereni, S.Pd. I., selaku kepala sekolah di SLB ABCD Muhammadiyah Palu beserta guru-guru yang telah banyak membantu penulis dalam mendapatkan data dan informasi sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak/Ibu guru dan staf di SLB ABCD Muhammadiyah Palu yang telah membantu penulis terlaksananya penelitian skripsi ini.
8. Teman-teman Yolana Nur Albih, Yani Ashari, Nurun Nabila Safitri S.Pd, Humairah, Rovi Yanti S.Pd, Lies Tianingrum, Nur Hasna, Citra Yulia Ningsi, Fadlia M Djupanda S.Pd, Sutriani S.Pd, lili mufliha, teman-teman IAIN Palu angkatan 2015, Sanggar Seni Kintata, Seni Tari Jaizah PAI dan seluruh teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu yang telah membantu,

memberikan motivasi dan masukan-masukan dalam menyelesaikan skripsi ini. Akhirnya kepada semua pihak yang telah memberikan motivasi dan masukan-masukan dalam penyusunan skripsi, penulis senantiasa mendoakan semoga semoga mendapatkan balasan yang tidak terhingga dari Allah SWT, Aamiin.

Palu, 13 Agustus 2019 M  
13 Dzulhijjah 1440 H

Penulis



Nur Faizah Aminuddin  
NIM. 151010017

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
D. Penegasan Istilah .....	7
E. Kerangka Pemikiran.....	10
F. Garis-Garis Besar Isi.....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Pengertian Sekolah Luar Biasa .....	12
B. Peran Kepala Sekolah dalam Tugas Dasar, Fungsi dan Tantangan Kepala Sekolah terhadap Peningkatan Kedisiplinan Kerja Guru ....	17
C. Fungsi, Tantangan Guru dan Macam-Macam Kedisiplinan Guru .....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Desain Penelitian .....	46
B. Lokasi Penelitian .....	46
C. Kehadiran Peneliti .....	47
D. Data dan Sumber Data .....	48
E. Teknik pengumpulan Data .....	49
F. Teknik Analisis Data.....	52
G. Pengecekan Keabsahan Data .....	54



#### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Deskripsi SLB ABCD Muhammadiyah Palu.....	55
B. Bentuk Peran Kepala Sekolah terhadap Kedisiplinan Kerja Guru PAI di SLB ABCD Muhammadiyah Palu.....	64
C. Bentuk Kedisiplinan Kerja Guru PAI dalam Pembelajaran di SLB ABCD Muhammadiyah Palu .....	74

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	82
B. Implikasi Penelitian .....	83

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

#### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## **DAFTAR LAMPIRAN**

### **Lampiran-Lampiran:**

Lampiran-Lampiran 1 Pedoman Observasi

Lampiran-Lampiran 2 Pedoman Wawancara

Lampiran-Lampiran 3 Daftar Informan

Lampiran-Lampiran 4 Surat Izin Penelitian

Lampiran-Lampiran 5 Surat Keterangan Penelitian

Lampiran-Lampiran 6 Pengajuan Judul Skripsi

Lampiran-Lampiran 7 Penunjukkan Pembimbing Skripsi

Lampiran-Lampiran 8 Buku Konsultasi Pembimbing Skripsi

Lampiran-Lampiran 9 Kartu Seminar Proposal Skripsi

Lampiran-Lampiran 10 Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi

Lampiran-Lampiran 11 Daftar Riwayat Hidup

Lampiran-Lampiran 12 Foto-Foto Penelitian

## DAFTAR TABEL

NO	JUDUL	HAL
1.	Tabel 1 Nama-Nama Kepala Sekolah yang Pernah Menjabat di SLB ABCD Muhammadiyah Palu	56
2.	Tabel 2 Jumlah Peserta Didik di SLB ABCD Muhammadiyah Palu	58
3.	Tabel 3 Data Individu Guru dan Pegawai SLB ABCD Muhammadiyah Palu	60
4.	Tabel 4 Ruang (Sarana dan Prasarana SLB ABCD Muhammadiyah Palu)	61
5.	Tabel 5 Infrastruktur (Sarana dan Prasarana SLB ABCD Muhammadiyah Palu)	62
6.	Tabel 6 Perabot (Sarana dan Prasarana SLB ABCD Muhammadiyah Palu)	63
7.	Tabel 7 Sanitasi dan Air Bersih (Sarana dan Prasarana SLB ABCD Muhammadiyah Palu)	64

## ABSTRAK

Nama : **Nur Faizah Aminuddin**  
Nim : **15.1.01.0017**  
Judul Skripsi : **PERAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP  
PENINGKATAN KEDISIPLINAN KERJA GURU PAI  
DALAM PEMBELAJARAN DI SLB ABCD  
MUHAMMADIYAH PALU**

---

Skripsi ini membahas tentang Peran Kepala Sekolah terhadap Peningkatan Kedisiplinan Kerja Guru PAI dalam Pembelajaran Di SLB ABCD Muhammadiyah Palu. Peran kepala sekolah adalah kedudukan yang dimiliki oleh kepala sekolah dalam menggerakkan, mengarahkan, membimbing, melindungi, membina, memberikan teladan, memberikan dorongan dan memberikan bantuan terhadap warga sekolah. Skripsi ini membahas tentang: bagaimana peran kepala sekolah sekolah dalam tugas dasar dan fungsi kepala sekolah terhadap kedisiplinan kerja guru PAI dalam pembelajaran di SLB ABCD Muhammadiyah Palu ? dan bagaimana bentuk kedisiplinana kerja guru PAI dalam pembelajaran di SLB ABCD Muhammadiyah Palu ?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Peran Kepala Sekolah terhadap peningkatan kedisiplinan kerja guru di SLB ABCD Muhammadiyah Palu yaitu: 1) *Tugas dasar kepala sekolah* diantaranya merencanakan program kerja di SLB ABCD Muhammadiyah Palu, mengorganisasikan program kerja di SLB ABCD Muhammadiyah Palu, memimpin, dan memonitor program kerja di SLB ABCD Muhammadiyah Palu. 2) *Fungsi kepala sekolah* diantaranya kepala sekolah sebagai pendidik (educator), kepala sekolah sebagai manajer (manager), kepala sekolah sebagai administrator, kepala sekolah sebagai pengawas (supervisor), kepala sekolah sebagai pemimpin (leader), kepala sekolah pemberi motivasi (motivator). 3) *Tantangan kepala sekolah*, kepala sekolah memiliki wewenang dalam mendisiplinkan guru dengan cara menegur, mengatur dan memberikan peringatan dalam bentuk tertulis, setelah kepala sekolah melakukan cara tersebut dan belum ada perubahan langkah selanjutnya akan ditindaklanjuti di pendidikan khusus layanan khusus (PKLK) di Dikjar.

Sedangkan bentuk kedisiplinan kerja guru PAI dalam pembelajaran yaitu: memberi perintah dengan santun, celaan dan pujian, memupuk tingkah laku pribadi yang benar, peka terhadap saran dan nasihat, memperkuat rasa persatuan kelompok, mengembangkan rasa tanggung jawab dan membuat keputusan yang bernilai dan tepat pada waktu. Macam-macam disiplin kerja guru diantaranya disiplin datang, disiplin mengajar, disiplin pulang dan disiplin pada peraturan dan tata tertib sekolah.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### ***A. Latar Belakang***

Kepemimpinan merupakan suatu kekuatan penting dalam rangka pengelolaan oleh manajer yang efektif. Esensi kepemimpinan pada hakikatnya adalah kepengikutan (*followership*) kemauan orang lain atau bawahan untuk mengikuti keinginan pemimpin, itulah yang menyebabkan seseorang menjadi pemimpin. Dengan kata lain, pemimpin tidak akan terbentuk apabila tidak ada bawahan. Keberhasilan suatu sekolah pada hakikatnya terletak pada efisiensi dan efektifitas penampilan seorang kepala sekolah.

Salah satu kekuatan efektif yang sangat menentukan keberhasilan sekolah atau lembaga pendidikan dalam mencapai tujuannya adalah kepemimpinan kepala sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah menjadi penentu utama terjadi proses dinamisasi sekolah. Efektivitas kepemimpinan pendidikan tidak dapat lepas dari beberapa aspek yang membangun terjadinya efektivitas kepemimpinan sehingga mutu pendidikan akan dapat dicapai. Kegagalan dan keberhasilan sekolah banyak ditentukan oleh kepala sekolah, karena kepala sekolah merupakan pengendali dan penentu arah yang hendak ditempuh oleh sekolah untuk menuju tujuannya.<sup>1</sup> Oleh karena itu, kepala sekolah dituntut keaktifannya terhadap bawahan yang dapat dilihat dari tugas dan tanggung jawabnya.

---

<sup>1</sup>Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), 158.

Kepala sekolah merupakan sumber semangat bagi para guru, staf dan peserta didik. Oleh karena itu kepala sekolah harus membangkitkan semangat, percaya diri terhadap para guru, staf dan peserta didik sehingga mereka menerima dan memahami tujuan sekolah secara antusias, bekerja secara bertanggung jawab ke arah tercapainya tujuan sekolah.

Tugas kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan bukanlah pekerjaan yang mudah. Sebagai pemimpin lembaga pendidikan, kepala sekolah harus mampu mendorong kinerja bawahan agar bekerja secara sukarela, menampilkan kinerja yang tinggi untuk mencapai standar mutu yang diharapkan oleh orang tua, masyarakat, industri dan pemerintah.<sup>2</sup>

Kepala sekolah memiliki peran yang sangat kuat dalam mengkoordinasikan, menggerakkan dan menyetarakan semua sumber daya pendidikan yang tersedia di sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolahnya melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Oleh karena itu, kepala sekolah dituntut mempunyai kemampuan manajemen dan kepemimpinan yang memadai agar mampu mengambil inisiatif dan prakarsa untuk meningkatkan mutu sekolah.<sup>3</sup>

Kepala sekolah bertanggung jawab penuh terhadap jalannya lembaga yang dipimpinnya. Dengan bekal pendidikan yang ada pada dirinya dan sebagai pejabat formal, mampu membawa lembaga yang dipimpinnya menuju tujuan dan

---

<sup>2</sup>Syafaruddin, *Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan*, (Jakarta : Grasindo, 2002), 53.

<sup>3</sup>Ibid., 90.

dicita-citakan bersama. Kepala sekolah harus mampu menumbuhkan disiplin tenaga kependidikan, terutama disiplin diri (*self discipline*). Dalam kaitan ini, kepala sekolah harus mampu melakukan hal-hal sebagai berikut :<sup>4</sup>

1. Membantu tenaga kependidikan mengembangkan pola perilakunya.
2. Membantu tenaga kependidikan meningkatkan standar perilakunya.
3. Menggunakan pelaksanaan aturan sebagai alat.

Kepala sekolah merupakan motor penggerak, penentu arah kebijakan sekolah yang akan menentukan bagaimana tujuan sekolah dan pendidikan pada umumnya direalisasikan, termasuk dalam meningkatkan kompetensi tenaga kependidikan (Guru). Kepala sekolah merupakan salah satu komponen yang berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagaimana dikemukakan dalam pasal 12 ayat 1 PP/No 28 Tahun 1990 bahwa:

Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.<sup>5</sup>

Untuk itu kepala sekolah harus menyiapkan strategi khusus dalam meningkatkan kompetensi tenaga pendidikan. Dalam hal ini peran guru tidak terlepas dari penerapan gaya kepemimpinan yang ada dalam masing-masing lembaga, akan tetapi masih banyak permasalahan yang menyebabkan menurunnya kedisiplinan kerja guru PAI yang muncul disebabkan ketidaksesuaian gaya

---

<sup>4</sup>Ibid., 141.

<sup>5</sup>Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah (Konsep, Strategi, dan Implementasi)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 107.

kepemimpinan yang diterapkan, bahkan tidak jarang pada permasalahan tersebut muncul disebabkan gaya kepemimpinan yang salah karena tidak disadari seorang pemimpin dalam memperlakukan atau menerapkan gaya kepemimpinan menurut caranya sendiri dan cara-cara yang digunakannya merupakan pencerminan sifat-sifat dasar kepribadian seorang pemimpin walaupun pengertian ini tidak mutlak.<sup>6</sup>

Lebih khusus lagi guru, baik negeri ataupun swasta. Dalam melaksanakan pendidikan, guru mempunyai peran sangat penting dan menentukan. Karena guru yang memulai dan mengakhiri setiap interaksi belajar mengajar yang diciptakannya. Oleh karena itu guru sebagai tenaga profesional guru harus mengetahui dan menerapkannya sistem pengelolaan kelas, pengelolaan kelas merupakan cara menciptakan kondisi yang harus diciptakan untuk mencapai optimalisasi pendidikan.

Dalam pembelajaran di kelas, guru dituntut mampu mengelola kelas, yakni menyediakan kondisi yang kondusif dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, lingkungan yang aman dan nyaman, memberikan rasa tenang, sehingga siswa betah belajar di dalam kelas. Selain itu sebagai pendidik profesional dituntut untuk selalu dapat melaksanakan tugasnya dengan penuh dedikasi serta memiliki disiplin yang tinggi, hal ini agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan, dan juga tujuan dari pendidikan itu tercapai.

---

<sup>6</sup>M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 48.



Dalam kenyataan di lapangan, sering kita lihat guru yang tidak disiplin, baik waktu dan keaktifan dalam memberikan pengajaran. Sehingga perlu adanya pengawasan dan pembinaan dari pihak-pihak tertentu, sehingga guru yang tidak disiplin dapat menjadi guru yang berdisiplin tinggi. Salah seorang yang bertanggung jawab dalam mendisiplinkan guru adalah kepala sekolah. Karena dia merupakan atasan langsung yang setiap saat dapat melihat dan memonitor para guru yang menjadi bawahannya selain sebagai tenaga pengajar, kepala sekolah juga sebagai manajer, pembina, dan sebagai supervisor.

Karena begitu pentingnya kepala madrasah harus bisa melakukan semua tugas yang menjadi tanggung jawabnya tersebut. Kalau tanggung jawab tidak dilaksanakan maka selain tujuan yang diharapkan tidak akan tercapai, juga akan mendapat dosa di akhirat kelak.

Berdasarkan observasi pendahuluan dan wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 10 Februari 2019, menurut informasi yang saya peroleh kepemimpinan kepala sekolah di Sekolah Luar Biasa (SLB) ABCD Muhammadiyah Palu sudah cukup baik, kepala sekolah tegas dan menerapkan kedisiplinan yang tinggi kepada seluruh warga sekolah. Kepala sekolah selalu mengontrol buku tata tertib atau absen guru secara berkala sehingga beliau mengetahui semangat kerja guru-gurunya. Apabila ada guru yang kurang disiplin, kepala sekolah menegur dan meningatkannya dengan kalimat yang tidak menyinggung perasaan guru. Selain itu, peningkatkan kedisiplinan kerja guru dari dulu sampai sekarang semakin meningkat, terutama dalam bidang edukatif.

Dengan kata lain, guru dituntut untuk dapat menjalankan tugas secara profesional dengan kompetensi yang dimilikinya.

### ***B. Rumusan Masalah***

Dari latar belakang masalah di atas penulis dapat mengambil rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana peran kepala sekolah dalam menjalankan tugas dasar dan fungsinya terhadap peningkatan kedisiplinan kerja guru PAI dalam pembelajaran di SLB ABCD Muhammadiyah Palu ?
2. Bagaimana tantangan dan solusi terhadap peningkatan kedisiplinan kerja guru PAI dalam pembelajaran di SLB ABCD Muhammadiyah Palu ?

### ***C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian***

Dari rumusan masalah di atas penulis dapat menyimpulkan tujuan penelitian yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana peran kepala sekolah dalam menjalankan tugas dasar dan fungsinya terhadap peningkatan kedisiplinan kerja guru PAI dalam pembelajaran di SLB ABCD Muhammadiyah Palu
2. Untuk mengetahui bagaimana tantangan dan solusi terhadap peningkatan kedisiplinan kerja guru PAI dalam pembelajaran di SLB ABCD Muhammadiyah Palu Kegunaan Penelitian .

- a. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kontribusi yang positif dan dijadikan referensi bagi pemimpin pendidikan dan guru dalam melakukan kewajibannya.
- b. Sebagai bahan pengembangan terhadap ilmu kepemimpinan yang terus mengalami perubahan dan perkembangan.
- c. Sebagai masukan bagi kepala sekolah di SLB ABCD Muhammadiyah Palu mengenai perannya dalam meningkatkan kedisiplinan kerja guru.
- d. Sebagai tambahan wawasan pengetahuan yang berharga bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

#### ***D. Penegasan Istilah***

Proposal skripsi ini berjudul Peran Kepala Sekolah terhadap Peningkatan Kedisiplinan Kerja Guru PAI dalam Pembelajaran Di SLB ABCD Muhammadiyah Palu, guna menghindari kekeliruan dalam pemahaman terkait dengan judul tersebut, maka penulis memberikan penjelasan terdapat pada beberapa istilah sebagai berikut:

##### **1. Peran Kepala Sekolah**

Di dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, peran adalah sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama.<sup>7</sup> Peran adalah bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu.

---

<sup>7</sup>W.J.S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : PN Balai Pustaka, 1984), 735.

Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.<sup>8</sup>

Kepala Sekolah tersusun atas dua kata yaitu “Kepala” dan “Sekolah”. Kata “Kepala” dapat diartikan “Ketua” atau “Pemimpin” dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedang “Sekolah” adalah sebuah lembaga di mana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran.<sup>9</sup> Dengan demikian secara sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai : “seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid menerima pelajaran”.

## 2. Disiplin kerja Guru

Disiplin berasal dari kata latin “disiplina” yang berarti latihan atau pendidikan kesopanan dan kerokhaniaan serta pengembangan tabiat.<sup>10</sup> Disiplin adalah suatu keadaan yang menunjukkan suasana tertib dan teratur dihasilkan oleh orang-orang yang berada dibawah sebuah organisasi peraturan yang berlaku, dihormati, dan diikuti.<sup>11</sup>

---

<sup>8</sup>Soerjono Soekanto, *Teori Peranan*, ( Jakarta : Bumi Aksara. 2002), 243.

<sup>9</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Perum Balai Pustaka, 1988), 420.

<sup>10</sup>Moekijat, *Kamus Management*, (Bandung, Alumni1978) 143.

<sup>11</sup>Komaruddin, *Eksplodia Menejemen*, ( Bandung, Alumni 1978), 113.

Disiplin diri atau *self-discipline* adalah kemampuan memosisikan diri sendiri untuk mengambil tindakan tanpa menghiraukan suasana emosional (*ability to get yourself to take action regardless of your emotional state*).<sup>12</sup>

Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 39 ayat 2 menyatakan bahwa :

“Tugas guru adalah merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan”.

Peraturan Pemerintah No 74 tahun 2008 tentang guru menyatakan bahwa :

“Guru adalah merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, dan melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan kegiatan pokok sesuai dengan beban kerja guru”.

Guru adalah orang yang sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai pendidikan. Berbagai tugas yang diemban oleh guru seperti diamanatkan oleh berbagai peraturan tersebut, tugas guru dalam mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Guru tidak hanya menjadi rujukan utama peserta didik dalam proses pembelajaran di ruang kelas, tetapi lebih dari itu, guru adalah “pencipta” penting pran dan perilaku peserta didik pada saat menjadi bagian dari masyarakat. Guru tidak cukup hanya profesional memiliki kompensasi yang memadai, tetapi juga terus mampu mengembangkan dirinya sesuai dengan perubahan zaman dan menjadi bagian penting dari masyarakat.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup>Sudarwan Danim, *Pengembangan Profesi Guru*, (Cet. II; Jakarta : Kencana Prenada Media Grup, 2012), 137.

<sup>13</sup>Donni Juni Priansyah Donni, *Menjadi Kepala Sekolah dan Guru Profesional*, (Cet. I, Bandung : CV Pustaka Setia, 2017), 136.

### ***E. Kerangka Pemikiran***

Setiap manusia pada hakikatnya adalah pemimpin dan setiap manusia akan diminta pertanggung jawab atas kepemimpinannya kelak. Manusia sebagai pemimpin minimal mampu memimpin dirinya sendiri. Kepemimpinan merupakan satu kekuatan penting dalam rangka pengelolaan oleh manajer yang efektif. Esensi kepemimpinan pada hakikatnya adalah kepengikutan (*followership*) kemauan orang lain atau bawahan untuk mengikuti keinginan pemimpin, itulah yang menyebabkan seseorang menjadi pemimpin. Dengan kata lain, pemimpin tidak akan terbentuk apabila tidak ada jawaban.

Peran kepala sekolah sangat penting guna meningkatkan kedisiplinan kerja guru. Kepemimpinan kepala sekolah yang baik akan mendorong guru dalam melaksanakan tugas yang baik dengan baik pula. Seorang kepala sekolah yang baik akan selalu mendukung dan memotivasi gurunya untuk selalu mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh guru. Dukungan dan motivasi itulah yang akan memotivasi guru agar melaksanakan tugasnya dengan baik dan sungguh-sungguh

### ***F. Garis-garis Besar Isi***

Proposal ini terdiri atas tiga bab yang masing-masing bab memiliki pembahasan sendiri-sendiri, namun saling berkaitan erat antara satu dengan yang lainnya. Untuk mengetahui gambaran umum dari ketiga bab tersebut, peneliti akan mengemukakan garis-garis besar isi proposal sebagai berikut :

Bab pertama, pendahuluan meliputi : latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka pemikiran, dan garis-garis besar isi.

Bab kedua, tinjauan pustaka meliputi : penelitian terdahulu, kajian teori, hipotesis

Bab ketiga, metode penelitian meliputi : pendekatan dan desain penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### ***A. Pengertian Sekolah Luar Biasa***

Sekolah berasal dari Bahasa Latin, yaitu *skhole*, *scola scolae*, atau *skhola* yang berarti ‘waktu luang’ atau ‘waktu senggang’, karna saat itu sekolah adalah kegiatan di waktu luang bagi anak-anak di tengah-tengah kegiatan utama mereka, yaitu bermain dan menghabiskan waktu untuk menikmati masa remaja dan anak-anak. Kegiatan dalam waktu luang itu adalah mempelajari cara berhitung, cara membaca huruf, dan mengenal moral (budi pekerti) dan estetika (seni). Para ahli yang mengerti tentang psikologi anak direkrut sebagai pendamping dalam kegiatan *scola* anak sehingga memberikan kesempatan yang sebesar-besarnya kepada anak untuk menciptakan sendiri dunianya melalui berbagai pelajaran di sekolahnya.<sup>14</sup>

Sekolah Luar Biasa (SLB) merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental sosial, tetapi memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup>Donni Juni Priansyah, *Menjadi Kepala Sekolah dan Guru Profesional*, (Cet. I, Bandung : CV Pustaka Setia, 2017), 1-2.

<sup>15</sup>Suparno, *Pendidikan Anak Bekebutuhan Khusus*, (Jakarta : Dirjen Dikti Depdiknas, 2007), 97.



Dalam *Encyclopedia of Disability* tentang pendidikan luar biasa dikemukakan sebagai berikut : “*Special education means specifically designed instruction to meet the unique needs of a child with disability*”. Pendidikan luar biasa berarti pembelajaran yang dirancang secara khusus untuk memenuhi kebutuhan yang unik dari anak kelainan fisik.

Ketika seorang anak diidentifikasi mempunyai kelainan, pendidikan luar biasa sewaktu-waktu diperlukan. Hal itu dikemukakan karena siswa berkebutuhan pendidikan khusus tidak secara otomatis memerlukan pendidikan luar biasa. Pendidikan luar biasa akan sesuai hanya apabila kebutuhan peserta didik tidak dapat diakomodasi dalam program pendidikan umum. Singkat kata, pendidikan luar biasa adalah program pembelajaran yang disiapkan untuk memenuhi kebutuhan unik dari individu peserta didik.

Mungkin mereka memerlukan penggunaan bahan-bahan, peralatan, layanan dan strategi belajar yang khusus. Sebagai contoh, seorang anak yang kurang lihat memerlukan buku yang hurufnya kurang diperbesar, seorang peserta didik yang dengan kelainan fisik memerlukan kursi dan meja belajar yang dirancang khusus, seorang peserta didik dengan kesulitan belajar mungkin memerlukan waktu tambahan untuk menyelesaikan pekerjaannya.

Contoh yang lain, seorang peserta didik dengan kelainan pada aspek kognitifnya mungkin akan memperoleh keuntungan dari pembelajaran kooperatif yang diberikan oleh satu atau beberapa guru umum bersama-sama dengan guru pendidikan luar biasa. Pendidikan luar biasa merupakan salah satu

komponen dalam salah satu sistem pemberian layanan yang kompleks dalam membantu individu untuk mencapai potensinya secara maksimal.

Pendidikan luar biasa diibaratkan sebagai sebuah kendaraan di mana peserta didik berkebutuhan pendidikan khusus, meskipun berada di sekolah umum, diberi garansi untuk mendapatkan pendidikan yang secara khusus dirancang untuk membantu mereka mencapai potensi maksimalnya.

Pendidikan luar biasa tidak dibatasi oleh tempat khusus. Pemikiran modern menyarankan bahwa layanan sebaiknya diberikan di lingkungan yang lebih alamiah dan normal yang sesuai dengan kebutuhan anak. Sering seperti itu bisa dilakukan dalam bentuk program layanan di rumah bagi anak-anak berkebutuhan khusus prasekolah, kelas khusus di sekolah umum atau sekolah khusus untuk peserta didik yang memiliki bakat. Pendidikan luar biasa bisa diberikan di kelas-kelas pendidikan umum.

Individu-individu berkebutuhan khusus hendaknya dipandang sebagai individu yang sama bukannya berbeda dengan individu yang sama bukannya berbeda dari teman-teman sebaya lainnya. Sekolah sebagai organisasi memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi. Keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah.

Kepala sekolah yang berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan

kepala sekolah sebagai seorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah.<sup>16</sup>

“Seluruh warga negara tanpa terkecuali apakah mempunyai kelainan atau tidak, mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan. Hal ini dijamin oleh UUD 1945 Pasal 31 ayat 1 yang mengemukakan, bahwa: Tiap-tiap warga negara berhak mendapat pengajaran”.

Pada tahun 2003 Pemerintah mengeluarkan Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN). Dalam undang-undang tersebut dikemukakan hal-hal yang erat hubungannya dengan pendidikan bagi anak-anak berkebutuhan pendidikan khusus, sebagai berikut:<sup>17</sup>

- a. Bab I Pasal 1 (18) Wajib belajar adalah program pendidikan minimal yang harus diikuti oleh Warga Negara Indonesia atas tanggung jawab Pemerintah dan Pemerintah Daerah.
- b. Bab III Pasal 4 (1) Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa.
- c. Bab IV Pasal 5 (1) Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu, (2) Warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan sosial berhak memperoleh pendidikan khusus, (3) Warga negara di daerah terpencil atau terbelakang serta masyarakat adat yang terpencil berhak memperoleh

---

<sup>16</sup>Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya*, (Cet. IV, Jakarta : PT Radja Grafindo Persada, 2003), 81-82.

<sup>17</sup>UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

pendidikan layanan khusus, (4) Warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus, dan (5) Setiap warga negara berhak mendapat kesempatan meningkatkan pendidikan sepanjang hayat. Pasal 6, setiap warga negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar. Pasal 11 (1) Pemerintah dan Pemerintah Daerah wajib memberikan layanan dan kemudahan, serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara tanpa diskriminasi, dan (2) Pemerintah dan Pemerintah Daerah wajib menjamin tersedianya dana guna terselenggaranya pendidikan bagi setiap warga negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun.

Studi keberhasilan kepala sekolah menunjukkan bahwa kepala sekolah adalah seseorang yang menentukan titik pusat dan irama suatu sekolah. Bahkan lebih jauh studi tersebut menyimpulkan bahwa :

Keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah. Beberapa di antara kepala sekolah dilukiskan sebagai orang yang memiliki harapan tinggi bagi para staf dan para peserta didik, kepala sekolah adalah mereka yang banyak mengetahui tugas-tugas mereka dan mereka yang menentukan irama bagi sekolah mereka.

Berdasarkan rumusan hasil studi di atas menunjukkan betapa pentingnya peranan kepala sekolah dalam menggerakkan kehidupan sekolah mencapai tujuan. Ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam rumusan tersebut :

- a. Kepala sekolah berperan sebagai kekuatan sentral yang menjadi kekuatan penggerak kehidupan sekolah.
- b. Kepala sekolah harus memahami tugas dan fungsi mereka demi keberhasilan sekolah, serta memiliki kepedulian kepada staf dan siswa.

Sesuai dengan ciri-ciri sekolah sebagai organisasi yang bersifat kompleks dan unik, tugas dan fungsi kepala sekolah seharusnya dilihat dari berbagai sudut pandang. Dari sisi tertentu kepala sekolah dapat dipandang sebagai pejabat formal, sedang dari sisi lain kepala sekolah dapat berperan sebagai manajer, pemimpin, pendidik dan tidak kalah penting seorang kepala sekolah juga berperan sebagai staf.<sup>18</sup>

#### ***B. Peran Kepala Sekolah dalam Tugas Dasar, Fungsi dan Tantangan Kepala Sekolah terhadap Peningkatan Kedisiplinan Kerja Guru***

##### **1. Pengertian Peran dan Kepala Sekolah**

Di dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, peran adalah sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama.<sup>19</sup> Peran adalah bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu. Bila yang diartikan dengan peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang dalam suatu status tertentu, maka perilaku peran adalah perilaku yang sesungguhnya dari orang yang melakukan peran tersebut, hakekatnya peran

---

<sup>18</sup>Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya*, (Cet. IV, Jakarta : PT RadjaGrafindo Persada,2003), 81-82.

<sup>19</sup>W.J.S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : PN Balai Pustaka, 1984), 735.

juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu.

Dengan menduduki jabatan tertentu, seseorang dapat memainkan fungsinya karena posisi yang didudukinya tersebut. Artinya bahwa lebih memperlihatkan konotasi aktif dinamis dari fenomena peran. Seseorang dikatakan menjalankan peran manakala ia menjalankan hak dan kewajiban yang merupakan bagian yang tidak terpisah dari status yang disandangnya.<sup>20</sup>

Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.<sup>21</sup>

Kepala Sekolah tersusun atas dua kata yaitu “Kepala” dan “Sekolah”. Kata “Kepala” dapat diartikan “Ketua” atau “Pemimpin” dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedang “Sekolah” adalah sebuah lembaga di mana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran.<sup>22</sup> Dengan demikian secara sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai : “seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid menerima pelajaran”.

---

<sup>20</sup>Bimo Walgito, *Psikologi Sosial Edisi Revisi*, (Yogyakarta, Andi Offset, 2003), 7.

<sup>21</sup>Soerjono Soekanto, *Teori Peranan*, ( Jakarta : Bumi Aksara. 2002), 243.

<sup>22</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Perum Balai Pustaka, 1988), 420.

Kata “memimpin” dari rumusan tersebut mengandung makna luas, yaitu: “kemampuan untuk menggerakkan segala sumber yang ada pada suatu sekolah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan”.

Dalam praktik organisasi kata memimpin, mengandung konotasi : “menggerakkan, mengarahkan, membimbing, melindungi, membina, memberikan teladan, memberikan dorongan, memberikan bantuan, dan sebagainya”.

Betapa banyak variabel arti yang terkandung dalam kata memimpin memberikan indikasi betapa luas tugas dan peranan kepala sekolah, sebagai seorang pemimpin suatu organisasi yang bersifat kompleks dan unik.<sup>23</sup>

Menurut Husaini Usman menyatakan bahwa kepala sekolah merupakan manajer yang mengorganisasikan seluruh sumber daya sekolah dengan menggunakan prinsip ‘*teamwork*’, yaitu rasa kebersamaan (*together*), pandai merasakan (*empaty*), saling membantu (*assist*), saling penuh kedewasaan (*maturity*), saling mematuhi (*willingness*), saling teratur (*organization*), saling menghormati (*respect*), dan saling berbaik hati (*kindness*).<sup>24</sup>

Kepala sekolah adalah pemimpin yang tidak bisa diisi oleh orang-orang tanpa didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan. Siapa yang diangkat menjadi kepala sekolah harus ditentukan melalui prosedur serta persyaratan-persyaratan

---

<sup>23</sup>Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya*, (Cet. IV, Jakarta : PT RadjaGrafindo Persada,2003), 83.

<sup>24</sup>Juni Priansyah Donni, *Menjadi Kepala Sekolah dan Guru Profesional*, (Cet. I, Bandung : CV Pustaka Setia, 2017), 36.

tertentu seperti : latar belakang pendidikan, pengalaman usia, pangkat dan integritas.

Kepala sekolah pada hakikatnya adalah pejabat formal, sebab pengangkatannya melalui suatu proses dan prosedur yang didasarkan atas peraturan yang berlaku. Sistem pejabat kepala sekolah sebagai pejabat atau pemimpin formal dapat diuraikan melalui beberapa pendekatan : pengangkatan, pembinaan dan tanggung jawab.

## 2. Tugas Dasar Kepala Sekolah

Agar tujuan sekolah dapat tercapai, ada empat dasar yang harus dilakukan kepala sekolah dalam menjalankan kepemimpinannya. Keempat tugas dasar tersebut :

### a. Merencanakan

Perencanaan yang dibuat sekolah merupakan cita-cita bersama semua unit yang ada di sekolah bersangkutan. Semua yang dilakukan individu atau unit organisasi yang ada di sekolah harus mengacu kepada rencana sekolah yang di tetapkan.

### b. Mengorganisasikan

Selanjutnya kepala sekolah mendesain sebuah organisasi atau unit kerja yang akan mengimplementasikan apa yang telah direncanakan dengan berhasil. Mengorganisasikan melibatkan tiga unsur pokok, yaitu mengembangkan struktur



dalam organisasi, mendapatkan dan mengembangkannya sumber daya manusia membuat pola jaringan kerja umum.

c. Memimpin

Memimpin anggota staf atau menggerakkan anggota staf atau guru agar sama-sama berpartisipasi dalam mencapai tujuan sekolah, selain itu kepala sekolah harus mampu memfasilitasi, mengkolaborasikan berbagai sumber daya agar tujuan sekolah cepat tercapai.

d. Memonitor

Fungsi monitoring dimaksudkan untuk mengawasi semua program yang dilaksanakan. Fungsi monitoring berusaha melihat atau membandingkan tujuan yang direncanakan dengan tujuan yang telah dicapai.

Hubungan antara fungsi-fungsi kepemimpinan yang telah diuraikan di atas berdampak pada hubungan antara mutu kepala sekolah dengan berbagai aspek kehidupan sekolah, seperti kedisiplinan di sekolah, iklim budaya sekolah dan meurunnya perilaku nakal peserta didik.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Budi Suhardiman, *Studi Pengembangan Kepala Sekolah*, ( Jakarta : Bumi Aksara. 2002),

### 3. Fungsi Kepala Sekolah

#### a. Kepala Sekolah sebagai Pendidik (Educator)

Bertugas melaksanakan pembinaan anak dan proses belajar serta bermain secara efektif dan efisien, terutama bila ada guru yang berhalangan. kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan dan guru merupakan pelaksana dan pengembang utama kurikulum di sekolah.

Kepala sekolah yang menunjukkan komitmen tinggi dan fokus terhadap pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar di sekolahnya tentu saja akan sangat memperhatikan tingkat kompetensi yang dimiliki gurunya.<sup>26</sup>

Peran dan tugas kepala sekolah sebagai pendidik dapat dilihat dari segi kemampuan sebagai tenaga pendidik atau guru. Sebagai seorang kepala sekolah harus mampu menyusun program pembelajaran, melaksanakan proses belajar mengajar, melaksanakan evaluasi, melakukan hasil analisis belajar, dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan.

Kemampuan kepala sekolah sebagai educator dapat dilihat dari kemampuan kepala sekolah dalam membimbing guru, staf dan pegawai lainnya, kemampuan membimbing peserta didik, mengikuti kemajuan IPTEK, serta

---

<sup>26</sup>Daryanto, *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*. (Yogyakarta: Gava Media, 2011), 18.

kemampuan memberikan contoh dan teladan yang baik kepada semua warga sekolah.<sup>27</sup>

b. Kepala Sekolah sebagai Manajer (Manager)

Manajemen adalah proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan usaha anggota-anggota organisasi serta pendayagunaan seluruh sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>28</sup>

Ada tiga hal yang perlu diperhatikan dari definisi tersebut, yaitu proses, pendayagunaan seluruh sumber organisasi dan pencapaian tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

1. Proses adalah suatu cara yang sistematis dalam mengerjakan sesuatu.

Manajemen sebagai suatu proses, karena semua manajer bagaimanapun juga dengan ketangkasan dan keterampilan yang khusus, mengusahakan berbagai kegiatan yang saling berkaitan tersebut dapat didayagunakan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Kegiatan-kegiatan tersebut :

- a) Merencanakan, dalam arti kepala sekolah harus benar-benar memikirkan dan merumuskan dalam suatu program tujuan dan tindakan yang harus dilakukan.

---

<sup>27</sup>Donni Juni Priansyah Donni, *Menjadi Kepala Sekolah dan Guru Profesional*, (Cet. I, Bandung : CV Pustaka Setia, 2017), 85.

<sup>28</sup>Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya*, (Cet. IV, Jakarta : PT Radja Grafindo Persada, 2003), 93.

- b) Mengorganisasikan, berarti bahwa kepala sekolah harus mampu menghimpun dan mengkoordinasikan sumber daya manusia dan sumber-sumber material sekolah, sebab keberhasilan sekolah sangat bergantung pada kecakapan dalam mengatur dan mendayagunakan berbagai sumber dalam mencapai tujuan.
  - c) Memimpin, dalam arti kepala sekolah mampu mengarahkan dan mempengaruhi seluruh sumber daya manusia untuk melakukan tugas-tugasnya. Dengan menciptakan suasana yang tepat kepala sekolah membantu sumber daya manusia untuk melakukan hal-hal yang paling baik.
  - d) Mengendalikan, dalam arti kepala sekolah memperoleh jaminan, bahwa sekolah berjalan mencapai tujuan. Apabila terdapat kesalahan di antara bagian-bagian yang ada dari sekolah tersebut, kepala sekolah harus memberikan petunjuk dan meluruskan.
2. Sumber daya suatu sekolah, meliputi : dana, perlengkapan, informasi, maupun sumber daya manusia, yang masing-masing berfungsi sebagai pemikir, perencana, pelaku serta pendukung untuk mencapai tujuan.
3. Mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya.
- Berarti bahwa kepala sekolah berusaha untuk mencapai tujuan akhir yang bersifat khusus (*specific ends*). Tujuan akhir yang spesifik ini berbeda-beda antara organisasi yang satu dengan organisasi yang lain.

Namun apapun tujuan spesifik dari organisasi tertentu, manajemen adalah proses, melalui manajemen tersebut tujuan dapat dicapai.<sup>29</sup>

Berdasarkan uraian tersebut, seorang manager atau seorang kepala sekolah pada hakikatnya adalah seorang perencana, organisator, pemimpin, dan seorang pengendali. Keberadaan manager pada suatu organisasi sangat diperlukan, sebab organisasi sebagai alat mencapai tujuan organisasi di mana di dalamnya terdapat tujuan yang berkembang berbagai macam pengetahuan, serta organisasi yang menjadi tempat untuk bina dan mengembangkan karir sumber daya manusia, memerlukan manager yang mampu untuk merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan.

Menurut Stoner ada delapan macam fungsi seorang manager yang perlu dilaksanakan dalam suatu organisasi, yaitu bahwa para manager:

1. Bekerja dengan, dan melalui orang lain.
2. Bertanggung jawab dan mempertanggungjawabkan.
3. Dengan waktu dan sumber yang terbatas mampu menghadapi berbagai persoalan.
4. Berpikir secara realistis dan konseptual.
5. Juru penengah.
6. Seorang politisi.
7. Seorang diplomat
8. Pengambil keputusan yang sulit.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup>Ibid., 94-95.

Kepala sekolah diharapkan mampu berperan sesuai dengan tugas, wewenang, dan bertanggung jawab. Kepala sekolah diharapkan dapat berperan sebagai manajer dan pemimpin yang efektif. Sebagai manajer, kepala sekolah diharapkan mampu mengatur semua potensi sekolah agar dapat berfungsi secara optimal. Hal ini dapat dilakukan jika kepala sekolah mampu melaksanakan fungsi-fungsi manajer yang baik, yaitu berkaitan dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.<sup>31</sup>

Sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang mampu mengimplementasikan fungsi-fungsi manajemen dengan efektif. Ada dua keterampilan minimal yang perlu dimiliki oleh kepala sekolah sebagai seorang manajer, yaitu keterampilan konseptual, kemanusiaan, yaitu teknis.<sup>32</sup>

Peran dan tugas kepala sekolah sebagai manajer dapat dilihat dari kemampuan kepala sekolah dalam menyusun organisasi kepegawaian yang tepat, menggerakkan staf untuk lebih giat dalam melaksanakan tugas, dan mengoptimalkan semua sumber daya yang dimiliki oleh sekolah.<sup>33</sup>

#### c. Kepala Sekolah sebagai Administrator

Administrasi pendidikan adalah proses mempertumbuhkan aktifitas yang bersifat khusus melalui kegiatan perencanaan, pengorganisasian, dan pembinaan, baik mengenai sumber daya manusia maupun mengenai sumber daya non-

---

<sup>30</sup>Ibid., 96.

<sup>31</sup>Donni Juni Priansyah, *Menjadi Kepala Sekolah dan Guru Profesional*, (Cet.I, Bandung : CV Pustaka Setia, 2017), 68-69.

<sup>32</sup>Ibid., 84.

<sup>33</sup>Ibid., 86.

manusia, agar pembina sekolah lebih mampu menciptakan situasi belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan sekolah.<sup>34</sup>

Peran dan tugas kepala sekolah sebagai administrator dapat dilihat dari kemampuan kepala sekolah dalam mengelola administrasi proses belajar mengajar dan bimbingan konseling, administrasi kesiswaan dan administrasi keuangan yang diwujudkan dalam kelengkapan tentang penggunaan dan laporan keuangan. Kemampuan kepala sekolah sebagai administrator juga dapat dilihat dari kemampuannya dalam mengelola administrasi sarana dan prasarana serta mengelola administrasi persuratan.<sup>35</sup>

#### d. Kepala Sekolah sebagai Pengawas (Supervisor)

Kepala sekolah memiliki peran penting sebagai seorang supervisor, kepala sekolah diharapkan mampu meningkatkan keterlibatan guru secara individu dalam rangka membangun kualitas sekolah yang bermutu, memadukan informasi, yang ada di lingkungan sekolah, strategi pencapaian tujuan manajemen pendidikan yang diterapkan, cara dan sistem kerja, serta kinerja, dengan cara profesional, menyeluruh dan berkelanjutan, dan mengaktualkan kemampuan profesional guru.

Peran kepala sekolah sebagai seorang supervisor terhadap penciptaan profesionalisme guru adalah sebagai berikut :

---

<sup>34</sup>Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 28.

<sup>35</sup>Donni Juni Priansyah Donni, *Menjadi Kepala Sekolah dan Guru Profesional*, (Cet. I, Bandung : CV Pustaka Setia, 2017), 86.

1. Menciptakan iklim kelembagaan yang kondusif.

Kepala sekolah berperan menciptakan iklim kelembagaan yang kondusif dan efektif bagi pencapaian tujuan, yang menunjukkan adanya kedekatan dan keterbukaan antara guru dan kepala sekolah, terciptanya lingkungan belajar yang kondusif, aman dan nyaman, serta mengoptimalkan kesejahteraan guru. Peran kepala sekolah di sini sebagai jembatan untuk melakukan proses supervisi yang humanis dalam proses pengelolaan iklim agar mendukung efektivitas tujuan pendidikan.

2. Menciptakan peluang dan kesempatan bagi optimalisasi potensi guru.

Dalam hal ini, kepala sekolah harus melibatkan guru tanpa diskriminatif, untuk terlibat dalam kegiatan yang akan menunjang profesional guru. Kepala sekolah memberikan peluang dan kesempatan kepada guru untuk berkreasi dan berinovasi sehingga guru tersebut dapat mengaktualisasikan dirinya. Hal tersebut dapat menciptakan budaya yang kreatif di lingkungan sekolah, yang berdampak pada kematangan guru dalam menjalankan tugas.

3. Optimalisasi peran kepemimpinan

Peran kepemimpinan sangat berpengaruh terhadap kematangan profesional guru, yaitu kepala sekolah sebagai konduktor, motivator, dan koordinator perlu memiliki peran kepemimpinan yang jelas. Kepala sekolah bertugas memimpin guru untuk membina kerja sama



yang harmonis antar guru sehingga membangkitkan semangat serta motivasi kerja.<sup>36</sup>

e. Kepala Sekolah sebagai Pemimpin (Leader)

Kepala sekolah sebagai leader harus memberikan petunjuk dan wawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas.<sup>37</sup>

Pemimpin tidak berdiri di samping, melainkan memberikan dorongan dan memacu (*to prod*), berdiri di depan yang memberikan kemudahan untuk kemajuan serta memberikan inspirasi organisasi dalam mencapai tujuan.

Menurut Koontz, O'Donnel dan Weihrich. Di dalam bukunya yang berjudul *Management*, cetakan ketujuh, tahun 1980, antara lain dikemukakan bahwa :

“Kepemimpinan secara umum, merupakan pengaruh, seni atau proses mempengaruhi orang lain, sehingga mereka dengan penuh kemauan berusaha ke arah tercapainya tujuan organisasi”.<sup>38</sup>

Dengan uraian Koontz tersebut, kepala sekolah sebagai seorang pemimpin harus mampu :

---

<sup>36</sup>Ibid,. 66-61

<sup>37</sup>Ibid,. 84.

<sup>38</sup>Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya*, (Cet. IV, Jakarta : PT RadjaGrafindo Persada,2003), 103-104.

1. Mendorong timbulnya kemauan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri para guru, staf dan siswa dalam melaksanakan tugas masing-masing.
2. Memberikan bimbingan dan mengarahkan para guru, staf dan siswa serta memberikan dorongan memacu dan berdiri di depan demi kemajuan dan memberikan inspirasi sekolah dalam mencapai tujuan.

f. Kepala Sekolah sebagai Pemberi Motivasi (Motivator)

Peran dan fungsi kepala sekolah sebagai motivator yaitu memberikan motivasi kepada semua warga sekolah untuk melaksanakan tugas-tugas di sekolah secara baik dan benar. Kemampuan kepala sekolah sebagai motivator dapat dilihat dari kemampuan kepala sekolah mengatur lingkungan kerja di sekolah, kemampuan mengatur suasana kerja sehingga menjadi nyaman dan tenang dan dapat menimbulkan kreativitas dan ide-ide yang cemerlang dari warga sekolah.<sup>39</sup>

4. Tantangan Kepala Sekolah terhadap Kedisiplinan Kerja Guru

Dalam menjalankan tugas profesionalnya seorang Kepala Sekolah sering menjumpai guru yang tidak disiplin dalam bertugas. Ketidaksiplinan bisa dalam berbagai bentuk mulai dari tidak disiplin datang di awal masuk jam pelajaran, tidak disiplin dalam membimbing siswanya, tidak disiplin dalam melaksanakan tugas mengajar di kelas.

---

<sup>39</sup>Donni Juni Priansyah Donni, *Menjadi Kepala Sekolah dan Guru Profesional*, (Cet. I, Bandung : CV Pustaka Setia, 2017), 8

Ketidaksiplinan guru bisa disebabkan berbagai faktor, diantaranya:

1. Ketidaksesuaian dengan tugas yang harus dijalaninya
2. Ketidakcocokan dengan sesama guru atau karyawan
3. Permasalahan keluarga yang sedang menyimpannya
4. Ketidakcocokan dengan kepala sekolahnya
5. Motivasi kerja yang kurang
6. Kemalasan bekerja
7. Mentalitas yang rendah

Berbagai faktor tersebut bermuara pada satu permasalahan yaitu terganggunya sistem pembelajaran di sekolah. Guru yang terlambat datang, misalnya, akan mengganggu proses pembiasaan di awal pelajaran. Program-program yang sudah direncanakan seperti pembacaan doa-doa, pengembanagan budaya literasi melalui pembiasaan baca tulis, menyanyikan lagu kebangsaan atau lagu-lagu wajib lainnya akan menjadi terganggu. Keterlambatan kedatangan guru juga berefek negatif bagi siswa sebagai contoh sikap atau perilaku yang tidak patut dijadikan sebagai teladan.

Ketidaksiplinan dalam membimbing peserta didik juga mempengaruhi proses pembelajaran di sekolah. Peserta didik yang seharusnya mendapatkan layanan maksimal dari sekolah berubah menjadi layanan ala kadarnya karena ketidaksiplinan guru. Akibatnya, potensi dan minat peserta didik menjadi tidak berkembang.

Berbagai bentuk ketidakdisiplinan guru menjadikan sistem di sekolah tidak bisa berjalan dengan baik. Dan permasalahan ini menjadi tugas kepala sekolah untuk menyelesaikannya. Bila permasalahan diselesaikan dengan cara yang tepat kondisi sekolah bisa segera baik dan sistem berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Sebaliknya bila permasalahan tidak terselesaikan dengan baik bahkan terkesan berlarut-larut maka yang terjadi adalah situasi di sekolah menjadi semakin tidak kondusif dan proses pembelajaran menjadi tersendat. Akibatnya anak didik yang menjadi korbannya.

Ketika dihadapkan pada permasalahan ketidakdisiplinan guru kepala sekolah sering dalam posisi dilematis. Di satu sisi kepala sekolah mempunyai kewajiban sesuai kewenangannya untuk menegur, mengatur, dan mendisiplinkan guru yang bermasalah. Namun hal ini tidaklah semudah yang dibayangkan. Beberapa konsekuensi mungkin timbul bila kepala sekolah memberi peringatan kepada guru yang tidak disiplin. Di samping itu rasa keprihatinan juga ada dalam benak kepala sekolah pada waktu akan mengingatkan guru yang tidak disiplin. Di sisi lain, kepala sekolah sadar betul bahwa bila tidak diingatkan guru yang tidak disiplin tidak akan berubah sikapnya.

Bila kepala sekolah dalam posisi dilematis seperti itu sebaiknya kepala sekolah berkomunikasi dengan unsur-unsur terkait seperti wakil kepala sekolah, guru, dan juga komite sekolah. Bicarakan permasalahan yang ada dan komunikasikan alternatif penyelesaian masalah. Melibatkan semua unsur dalam

penyelesaian masalah merupakan salah satu cara agar kepala sekolah tidak dalam posisi “sendirian” ketika mengambil keputusan.

Bila dalam mengambil keputusan kepala sekolah masih merasa jenuh juga, maka bisa dicoba langkah lain yaitu dengan mencatat segala bentuk ketidakdisiplinan yang dilakukan oleh guru dan kemudian menyerahkan laporan kepada pihak-pihak terkait. Biarlah pihak terkait sebagai penerima laporan yang mengambil keputusan atas guru yang bermasalah. Dengan cara ini beban kepala sekolah dalam menangani ketidakdisiplinan guru bisa terselesaikan.

Cara yang dilakukan di atas tadi tentu saja bukan satu-satunya cara dan juga bukan cara yang terbaik yang bisa dilakukan seorang kepala sekolah. Masih banyak cara penyelesaian yang lainnya sesuai dengan kemampuan kepala sekolah, jenis permasalahan yang dihadapi dan orang yang dihadapinya.

Kepala sekolah bisa melaksanakan tugas dengan baik sesuai kewenangan profesionalnya dalam menanggapi permasalahan guru apabila kepala sekolah juga sudah memberikan contoh dan teladan terbaik bagi guru, karyawan dan peserta didiknya. Diharapkan semua pihak bisa melaksanakan tugas dengan baik tanpa ada yang bermasalah mulai dari kepala sekolahnya baik, guru dan karyawannya baik dan peserta didiknya juga baik.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup>Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2007), 150.

### ***C. Fungsi, Tantangan Guru dan Macam-Macam Kedisiplinan Guru***

#### **1. Pengertian Disiplin dan Guru**

Sebelum membahas pengertian disiplin secara khusus (kedisiplinan guru) dalam dunia pendidikan, terlebih dahulu dikemukakan pengertian disiplin secara umum.

Disiplin berasal dari kata latin “disiplina” yang berarti latihan atau pendidikan kesopanan dan kerokhaniaan serta pengembangan tabiat.<sup>41</sup> Disiplin adalah suatu keadaan yang menunjukkan suasana tertib dan teratur dihasilkan oleh orang-orang yang berada dibawah sebuah organisasi peraturan yang berlaku, dihormati, dan diikuti.<sup>42</sup>

Disiplin diri atau *self-discipline* adalah kemampuan memosisikan diri sendiri untuk mengambil tindakan tanpa menghiraukan suasana emosional (*ability to get yourself to take action regardless of your emotional state*).<sup>43</sup>

Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 39 ayat 2 menyatakan bahwa :

“Tugas guru adalah merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan”.

Peraturan Pemerintah No 74 tahun 2008 tentang guru menyatakan bahwa :

“Guru adalah merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, dan

---

<sup>41</sup>Moekijat, *Kamus Management*, (Bandung, Alumni1978) 143.

<sup>42</sup>Komaruddin, *Eksplodia Menejemen*, ( Bandung, Alumni 1978), 113.

<sup>43</sup>Sudarwan Danim, *Pengembangan Profesi Guru*, (Cet. II; Jakarta : Kencana Prenada Media Grup, 2012), 137.

melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan kegiatan pokok sesuai dengan beban kerja guru”.

Guru adalah orang yang sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai pendidikan. Berbagai tugas yang diemban oleh guru seperti diamanatkan oleh berbagai peraturan tersebut, tugas guru dalam mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Guru tidak hanya menjadi rujukan utama peserta didik dalam proses pembelajaran di ruang kelas, tetapi lebih dari itu, guru adalah “pencipta” penting pran dan perilaku peserta didik pada saat menjadi bagian dari masyarakat. Guru tidak cukup hanya profesional memiliki kompensasi yang memadai, tetapi juga terus mampu mengembangkan dirinya sesuai dengan perubahan zaman dan menjadi bagian penting dari masyarakat.<sup>44</sup>

Guru merupakan penentu keberhasilan pendidikan melalui kinerjanya.

Menurut UU No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bahwa :

“Kedudukan guru sebagai tenaga profesional sekaligus sebagai agen pembelajaran. Sebagai tenaga profesional, pekerjaan guru hanya dapat dilakukan oleh seseorang yang mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikat pendidik sesuai dengan persyaratan untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan tertentu”.

## 2. Fungsi Guru

Fungsi guru yang dapat menciptakan sekolah yang efektif adalah sebagai berikut :

### a. Perencana :

- 1) Mencari semua informasi yang tersedia untuk kepentingan sekolah dan peserta didik.

---

<sup>44</sup>Donni Juni Priansyah Donni, *Menjadi Kepala Sekolah dan Guru Profesional*, (Cet. I, Bandung : CV Pustaka Setia, 2017), 136.

- 2) Mendefinisikan tugas yang harus diemban oleh peserta didik terkait dengan proses pembelajaran.
  - 3) Merencanakan maksud dan tujuan yang ingin dicapai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran.
  - 4) Merencanakan sesuatu yang dapat dilaksanakan dengan baik oleh peserta didik sehingga tujuan pembelajaran tercapai efektif.
- b. Pemrakarsa :
- 1) Memberikan masukan kepada guru lainnya, staf administrasi atau pegawai lainnya yang ada di sekolah mengenai sasaran dan rencana sekolah.
  - 2) Menjelaskan mengapa sekolah menetapkan sasaran dan tujuan yang penting untuk dicapai.
  - 3) Membagi tugas kepada guru lainnya, staf administrasi dan pegawai lainnya yang ada di sekolah.
- c. Pengendali :
- 1) Memelihara hubungan antarguru, staf administrasi dan pegawai lainnya yang ada di sekolah.
  - 2) Memengaruhi tempo berbagai program dan kegiatan yang berlangsung di sekolah.
  - 3) Memastikan semua tindakan yang diambil bertujuan mencapai visi sekolah.
  - 4) Mendorong guru lainnya, staf administrasi dan pegawai lainnya untuk memberikan saran terkait pengembangan sekolah.



d. Pendukung :

- 1) Memberikan dukungan kepada guru lainnya, staf administrasi dan pegawai lainnya dalam membangun sekolah.
- 2) Memberikan semangat kepada guru lainnya, staf administrasi dan pegawai lainnya yang ada di sekolah.
- 3) Menyelesaikan perselisihan atau meminta pihak lain untuk menyelesaikan masalah yang ada dan timbul di lingkungan sekolah.

e. Penginformasi :

- 1) Memperjelas tugas dan rencana sekolah kepada guru lainnya, staf administrasi ataupun pegawai sekolah lainnya.
- 2) Memberikan informasi yang tepat bagi yang membutuhkan.
- 3) Menerima informasi dari pihak lain.
- 4) Membuat ringkasan atas usulan dan gagasan berupa informasi yang rasional.

f. Pengevaluasi :

- 1) Mengevaluasi kelayakan gagasan.
- 2) Menguji konsekuensi dari solusi yang diusulkan.
- 3) Mengevaluasi kinerja guru lainnya.<sup>45</sup>

3. Tantangan Guru

Tantangan yang dihadapi oleh guru yaitu :

---

<sup>45</sup>Donni Juni Priansyah, *Menjadi Kepala Sekolah dan Guru Profesional*, (Cet.I, Bandung : CV Pustaka Setia, 2017), 212-214.

a) Memberi perintah

Guru memberi perintah dengan santun, tetapi tegas. Guru harus mampu memberikan perintah dengan cara yang tepat.

b) Celaan dan pujian

Celaan sebaiknya berupa teguran yang dilakukan secara rahasia, tidak secara terbuka di muka umum sehingga harga diri yang ditegur akan terjaga dan celaan yang diberikan dengan nada suara yang menyenangkan agar tidak menimbulkan rasa dendam dan sakit hati. Begitupun pujian yang dapat memberikan semangat, kegairahan kerja dan tenaga baru.

c) Memupuk tingkah laku pribadi yang benar

Guru harus bersifat jujur. Ia juga harus menjauhkan diri dari rasa pilih kasih karena hal ini bisa menurunkan moral yang dipimpinnya. Guru harus memberikan teladan.

d) Peka terhadap saran dan nasihat

Guru harus memiliki sifat luwes, terbuka dan peka terhadap saran-saran eksternal yang bersifat positif. Guru harus mampu menghargai pendapat orang lain, kemudian mengkombinasikannya dengan ide-ide yang dimilikinya.

e) Memperkuat rasa kesatuan kelompok

Tim kerja merupakan kunci untuk menuju operasi yang sukses. Unit yang terkecil hingga yang terbesar harus menjadi satu kesatuan sehingga memiliki satu visi dan misi yang pada akhirnya

mempermudah pencapaian tujuan yang diinginkan oleh sekolah. Guru harus mampu mengembangkan dan memperkuat tim kerja yang solid.

f) Mengembangkan rasa tanggung jawab

Penyampaian kekuasaan yang disertai dengan pertanggung jawaban akan mengembangkan rasa kepercayaan serta rasa hormat di antara guru, staf administratif dan pegawai lainnya.

g) Membuat keputusan yang bernilai dan tepat pada waktunya

Guru harus memiliki kemampuan cepat dalam meramal berbagai situasi yang dihadapi. Guru harus berpikir logis pada keadaan yang sangat gawat dan memutuskan dengan cepat tindakan yang diperlukan untuk mengambil kesempatan yang ada pada waktu tersebut.<sup>46</sup>

#### 4. Macam-Macam Disiplin Kerja Guru

##### a. Disiplin datang

Kehadiran dan kedatangan guru di sekolah adalah didorong oleh adanya kesadaran bahwa ia mempunyai tugas pedagogis yaitu mengajar, membimbing, dan memimpin peserta didik, bukan hanya semata-mata mengontrol dan mengkritik.

Di dalam situasi pengajaran, gurulah yang memimpin dan bertanggung jawab penuh atas kepemimpinan yang dilakukan itu. Ia tidak melakukan instruksi-instruksi dan tidak berdiri sendiri di bawah instansi manusia lain kecuali dirinya sendiri, setelah masuk kedalam kelas.

---

<sup>46</sup>Donni Juni Priansyah, *Menjadi Kepala Sekolah dan Guru Profesional*, (Cet.I, Bandung : CV Pustaka Setia, 2017), 216-217.

Seorang guru dapat dikatakan disiplin apabila ia melakukan atau mengerjakan suatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan waktu dan tempatnya serta dikerjakan dengan penuh kesadaran dan ketekunan tanpa paksaan dari siapapun.

Dan kepala madrasah sebagai supervisor dapat menjadi contoh bagi guru di dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik di sekolah. Kehadiran kepala madrasah di sekolah, akan mempengaruhi berhasil tidaknya tingkat disiplin para guru tersebut.

#### b. Disiplin Mengajar

Guru adalah pegawai negeri sipil yang diberikan tugas, wewenang dan tanggung jawab oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan pendidikan di sekolah (termasuk hal yang melekat dalam jabatan).<sup>47</sup>

Guru merupakan salah satu komponen pada lembaga pendidikan yang mempunyai tugas dan kewajiban. Tugas pokok guru adalah mengajar, namun demikian ia juga berkewajiban untuk melaksanakan tugas-tugas administrasi pengajaran, administrasi kesiswaan, dan administrasi peralatan pengajaran.

Mengajar, mendidik, melatih, dan mentransfer pengetahuan maupun keterampilan kepada peserta didik adalah merupakan tugas guru yang harus dilakukan dengan penuh rasa tanggung jawab dan disiplin. Dengan adanya rasa

---

<sup>47</sup>CST. Kansil, *Menghitung Sendiri Angka Kredit*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1990), 224.

tanggung jawab dan disiplin mengajar, maka proses belajar mengajar di sekolah akan terlaksa dengan baik, dan pencapaian kurikulum yang telah direncanakan akan dapat dicapai dengan baik pula.

### c. Disiplin Pulang

Di samping guru memiliki disiplin datang dan disiplin mengajar, ia juga harus memiliki disiplin pulang. Selesainya tugas guru di sekolah bukan berarti segala tugas dan kewajiban yang ia pikul sudah selesai, tetapi masih banyak tugas lain yang harus dikerjakannya. “Tugas yang paling berat adalah tugas kemasyarakatan, yaitu ikut serta mengembangkan terbentuknya masyarakat Indonesia yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945”.

Guru adalah orang-orang yang dipercaya dapat ditiru dan diteladani, ia seharusnya patuh dan taat terhadap segala peraturan dan tata tertib sekolah. Peraturan dan tata tertib terbentuk dengan adanya disiplin, salah satunya disiplin pulang yang harus benar-benar dimiliki oleh para guru karena ia penyuluh dan pembimbing ke arah masa depan yang lebih baik serta penggerak ke arah kemajuan.

Guru adalah orang yang sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai pendidikan. Semula kata guru mengacu pada seseorang yang memberikan pengetahuan, keterampilan, atau pengalaman kepada orang lain.<sup>48</sup> Disiplin pulang

---

<sup>48</sup>Jasa Ungguh Muliawan, *Pendidikan Islam Integratif*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005), 142.

bagi guru benar-benar harus dilaksanakan secara baik sehingga tugas dan kewajibannya sebagai guru dapat dicontoh oleh orang lain.

Guru yang pulang sebelum jam belajar berakhir, akan mengakibatkan kegagalan pada proses belajar mengajar di sekolah dan itu berakibat pula kerugian pada anak didiknya. Disinilah mengapa disiplin perlu ditegakkan dan dilaksanakan, ini dengan maksud agar proses pembelajaran di sekolah dapat berjalan baik dan lancar.

#### d. Disiplin Pada Peraturan dan Tata Tertib Sekolah

“Peraturan adalah tatanan (petunjuk, kaidah, ketentuan) untuk mengatur”.<sup>49</sup> Sedangkan tata tertib adalah peraturan yang harus ditaati atau dilaksanakan.<sup>50</sup>

Pada setiap bentuk kehidupan perlu ada peraturan dan tata tertib. Di sekolah sebagai lembaga pendidikan, mutlak adanya peraturan dan tata tertib. Tata tertib yang diberlakukan harus dipatuhi oleh semua warga sekolah, khususnya para guru sebagai pendidik dan pengajar.

Kepala sekolah sebagai pengendali dan penanggung jawab kebijakan pelaksanaan dan tata tertib sekolah dalam melakukan tugasnya dibantu wakil kepala madrasah, para guru, pengurus OSIS, serta tenaga administrasi sekolah. Meskipun pada hakekatnya peraturan dan tata tertib di sekolah ditujukan kepada

---

<sup>49</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet. III; Jakarta : Balai Pustaka, 1994), 56.

<sup>50</sup>Ibid., 906.

peserta didik untuk menjalankan dan mematuhi, tetapi gurupun juga memiliki peraturan dan tata tertib yang sama-sama harus dipatuhi dan ditaati, guru ikut terkait untuk mendukung serta bertanggung jawab atas keterlaksanaan peraturan dan tata tertib sekolah tersebut.

Dalam hal pengelolaan sekolah, terutama pelaksanaan disiplin pada peraturan dan tata tertib di sekolah, kepala madrasah merupakan penanggung jawab dalam sekolah ia harus dihormati dan diakui sesuai dengan kewajiban yang dipikulnya walaupun seandainya ia memiliki status ekonomi dan jenjang pendidikan yang lebih rendah yang dimiliki para guru. Ia berkedudukan sebagai pemimpin utama sekolah yang bersangkutan, dan ia merupakan pintu yang harus dilalui oleh orang dalam (aparatur sekolah) ataupun masyarakat luar apabila ada hal-hal yang bersangkutan dengan sekolah. Dengan demikian disiplin pada peraturan dan tata tertib sekolah adalah merupakan tugas dan kewajiban bagi semua warga sekolah yang harus ditaati dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, Pemerintahan memberikan penghargaan kepada tenaga pendidikan termasuk para guru yang baik dalam melaksanakan tugasnya. Sesuai dengan peraturan pemerintahan RI Nomor 38 Tahun 1992 tentang tenaga kependidikan pada pasal 59 ayat 1 yang berbunyi : "Penghargaan diberikan kepada tenaga kependidikan pada satuan pendidikan baik di jalur pendidikan sekolah maupun diluar jalur pendidikan

sekolah atas dasar prestasi kerja, pengabdian, kesetiaan pada lembaga, berjasa terhadap negara, karya luar biasa atau tewas dalam melaksanakan tugas”.<sup>51</sup>

Dalam tata tertib sekolah adapula sangsi atau hukuman bagi yang melanggar. Kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah tentu saja hukuman kepada guru yang melanggar peraturan dan tata tertib tersebut. Begitu pula sebaliknya ia harus memberikan pujian ataupun ganjaran kepada guru yang memiliki prestasi yang baik. Sangsi dan ganjaran yang diberikan bisa dalam bentuk arahan, bimbingan, teguran. Hukuman adalah alat pendidikan yang terakhir bila cara lain tidak berhasil. M. Ngalim Poerwanto lebih jauh membagi alat-alat pendidikan sebagai berikut :

- a. Pembiasaan dan pengawasan
- b. Perintah dan larangan
- c. Ganjaran dan hukuman.<sup>52</sup>

Pemberian sangsi dan ganjaran tersebut dimaksudkan agar para guru dapat termotivasi untuk melakukan tugas dan kewajibannya dengan baik dan tidak melanggar disiplin sekolah yang sudah ditetapkan. Dengan adanya para guru tidak melanggar disiplin maka terwujudlah disiplin yang baik di sekolah itu.

Memeriksa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Guru. Tindakan pengawasan terhadap kegiatan yang dilakukan oleh staf dan anggota-anggota

---

<sup>31</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI Nomor 2 Tahun 1989) dan Peraturan Pelaksanaannya*, (Cet. I; Jakarta : Sinar Grafika,2002), 270.

<sup>52</sup>M. Ngalim Poerwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), 165



organisasi perlu dilaksanakan oleh pimpinan organisasi. Tindakan pengawasan ini dilaksanakan oleh pimpinan organisasi. Tindakan ini dilaksanakan untuk mengetahui atau mengecek apakah sesuatu program kegiatan telah berjalan sesuai ketentuan-ketentuan yang telah digariskan.

Pengawasan tersebut tidak hanya dilaksanakan pada suatu organisasi tertentu saja, tetapi dilembaga pendidikanpun perlu adanya pengawasan yang dilaksanakan oleh kepala madrasah seperti memeriksa rencana pelaksanaan pembelajaran guru, mengetahui lancar tidaknya proses belajar mengajar, dan bentuk- bentuk pengawasan lainnya.

Sebagai kepala madrasah dan ia harus berusaha agar semua potensi yang ada disekolahnya, baik potensi yang ada pada manusia maupun yang ada pada benda dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya agar tujuan sekolah dapat dicapai dengan baik pula. Jadi jelas disini tugas kepala madrasah disamping sebagai pemimpin sekolah ia juga sebagai supervisor.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### ***A. Pendekatan dan Desain Penelitian***

Pendekatan adalah cara yang digunakan untuk melakukan penelitian, dan pendekatan merupakan asumsi yang mendasar dalam menggunakan pola pikir yang digunakan untuk membahas objek penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode pendekatan kualitatif. Sebagaimana dijelaskan Sugiono bahwa:

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snobaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*.<sup>53</sup>

Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah “data yang sebenarnya, data yang pasti yang memiliki nilai di balik data yang tampak”.<sup>54</sup>

##### ***B. Lokasi Penelitian***

Penelitian ini akan dilaksanakan di Sekolah Luar Biasa (SLB) ABCD Muhammadiyah Palu, yang beralamat di Jl, Tompi No. 55, Lere Kota Palu Sulawesi Tengah. Alasan penulis mengambil penelitian di Sekolah Luar Biasa (SLB) ABCD Muhammadiyah Palu karena memiliki peserta didik yang

---

<sup>53</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet. XX: Bandung: Alfabeta, 2014), 15.

<sup>54</sup>Ibid., 15.

memperoleh kejuaraan prestasi akademik (Juara 2 Lomba Olimpiade Matematika OSN di Bandung PKLK Dikdas 2012 pada Tingkat Nasional) dan non akademik (Juara 1 Lomba Menyanyi Solo Tunanetra SDLB/SMPLB di FLS2N SULTENG 2015 pada Tingkat Provinsi & Juara 1 Lomba Cipta Baca Puisi Tunanetra SSLB/SMPLB di OSN PKLK Dikdas SULTENG 2015 pada Tingkat Provinsi) di samping itu peserta didiknya berasal dari berbagai latar sosial ekonomi, baik kalangan ekonomi lemah sampai pada ekonomi tinggi, serta berasal dari berbagai suku dan ras.

Selain itu, yang menjadi dasar pertimbangan sehingga penulis memilih di Sekolah Luar Biasa (SLB) ABCD Muhammadiyah Palu sebagai lokasi penelitian, karena di sekolah ini belum pernah ada yang meneliti tentang peran kepala sekolah terhadap peningkatan kedisiplinan kerja guru. Karena *peran kepala sekolah* dianggap sangat penting dalam kedisiplinan kerja guru.

### ***C. Kehadiran Peneliti***

Kehadiran penulis di lokasi penelitian sebagai salah satu instrumen penelitian dan pengumpul data. Oleh karena itu, kehadiran penulis di lapangan untuk penelitian kualitatif berperan sebagai pengamat penuh yang mengamati kegiatan-kegiatan yang terjadi di Sekolah Luar Biasa (SLB) ABCD Muhammadiyah Palu lebih fokus pada kedisiplinan kerja guru.

Melalui surat izin penelitian dari Dekan FTIK IAIN Palu untuk melakukan penelitian di Sekolah Luar Biasa (SLB) ABCD Muhammadiyah Palu, kehadiran penulis diketahui oleh kepala sekolah dan dewan guru dengan tujuan untuk mendapatkan data yang valid dan akurat dari lokasi penelitian, yang berhubungan

dengan kedisiplinan kerja guru dan penulis tidak akan mengalami hambatan dalam berinteraksi dengan para informan.

#### ***D. Data dan Sumber Data***

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai sumber. Jika dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data “dapat menggunakan sumber data primer dan data sekunder”.<sup>55</sup>

##### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Maksudnya adalah data lapangan mengungkapkan langsung mengenai peran kepala sekolah terhadap peningkatan kedisiplinan kerja guru di Sekolah Luar Biasa (SLB) ABCD Muhammadiyah Palu. Sumber data tersebut meliputi segenap unsur penting yang terkait dalam penelitian, yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru Pendidikan Agama Islam.

##### **2. Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data, misalnya lewat dokumen atau lewat orang lain. Maksudnya yaitu pengumpulan data melalui dokumentasi dan catatan yang berkaitan dengan objek penelitian sebagai pelengkap data yang lainnya, yang dapat menunjukkan kondisi objektif Sekolah Luar Biasa (SLB) ABCD Muhammadiyah Palu. Seperti sarana dan prasarana, keadaan guru, keadaan peserta didik, dan data lainnya yang berhubungan dan berpengaruh terhadap objek penelitian.

---

<sup>55</sup>Ibid., 193.

### ***E. Teknik Pengumpulan Data***

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui tiga cara, yaitu:

#### 1. Interview (Wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila penelitian ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan ingin mengetahui hal-hal dari informan yang lebih mendalam dan jumlah informasinya sedikit. Wawancara dapat dilakukan secara struktur dan tidak struktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun dengan menggunakan telepon. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila penulis telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.

Wawancara tidak terstruktur adalah “wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya”.<sup>56</sup> Interview atau wawancara digunakan untuk mewawancarai para informan.

Wawancara dengan informan dilakukan dengan pertanyaan yang telah dipersiapkan. Tetapi, tidak menutup kemungkinan penulis dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan tersebut agar mendapat informasi dari informan yang di wawancarai. Informan yang akan diwawancarai, antara lain: 1) Kepala Sekolah , 2) Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan, 3) Wakil Kepala Sekolah bidang Sarana Prasarana, 4) Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, 5) Guru Pendidikan Agama Islam. Selain itu, penulis juga akan menggunakan kamera atau

---

<sup>56</sup>Ibid., 193-197.

HP Android untuk mendokumentasikan aktivitas kepala sekolah dan guru saat kegiatan wawancara dengan para informan.

## 2. Observasi

Observasi menurut Sutrisno Hadi merupakan “suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang penting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan”.<sup>57</sup> Proses pelaksanaan pengumpulan data melalui observasi dibedakan menjadi:

- a) Observasi berperan serta, yaitu penulis melibatkan diri dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.
- b) Observasi non partisipan, yaitu penulis tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat. Selanjutnya, dari segi instrumen yang digunakan, observasi dibedakan menjadi:

(1) observasi terstruktur, yaitu observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya, dan (2) observasi tidak terstruktur, yaitu observasi yang tidak disiapkan secara sistematis tentang apa yang akan di observasi.<sup>58</sup>

Proses pengumpulan data dilakukan oleh penulis di Sekolah Luar Biasa (SLB) ABCD Muhammadiyah Palu dengan menggunakan observasi berperan serta yaitu penulis melibatkan diri dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

## 3. Dokumentasi.

---

<sup>57</sup>Ibid., 203.

<sup>58</sup>Ibid., 205.

Pengumpulan data dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, dan agenda. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.<sup>59</sup> Pengumpulan data melalui dokumentasi adalah pengumpulan bukti-bukti dan keterangan-keterangan yang akurat berdasarkan fakta yang ada di Sekolah Luar Biasa (SLB) ABCD Muhammadiyah Palu.

Penulis menggunakan alat tulis untuk mencatat arsip dan dokumen penting mengenai kondisi objektif di Sekolah Luar Biasa (SLB) ABCD Muhammadiyah Palu, seperti sejarah berdirinya sekolah, letak geografis, periode kepemimpinan kepala sekolah, keadaan guru, staf dan tata usaha, keadaan peserta didik, keadaan sarana dan prasarana, serta fasilitas penunjang.

Jadi, dokumentasi adalah pengumpulan data yang penting dan dapat menunjang kelengkapan dan keakuratan data tentang Peran Kepala Sekolah terhadap Peningkatan Kedisiplinan Kerja Guru di Sekolah Luar Biasa (SLB) ABCD Muhammadiyah Palu.

#### ***F. Teknik Analisis Data***

Bogdan dan Taylor dalam Lexy J. Maleong mengemukakan bahwa: “analisis data adalah proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu”.

---

<sup>59</sup>Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Cet. I: Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 278.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap, yaitu:

### 1. Reduksi Data

Secara etimologi reduksi berarti pengurangan atau pemotongan. *Reduksionismeteor* atau prosedur menyederhanakan gejala, data dan sebagainya yang kompleks sehingga menjadi tidak kompleks. Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman mengemukakan:

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan, sebagaimana kita ketahui reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.<sup>60</sup>

Reduksi data diterapkan pada hasil observasi, interview, dokumentasi dengan mereduksi kata-kata yang dianggap penulis tidak signifikan bagi penelitian ini, seperti keadaan lokasi observasi dan dokumentasi yang tidak terkait dengan masalah yang diteliti, gurauan dan basa basi informan dan sejenisnya.

### 2. Penyajian Data

Penyajian data yaitu data yang telah direduksi dalam model-model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut. Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman menjelaskan:

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data, kami membatasi sesuatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian, kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh

---

<sup>60</sup>Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis*, Diterjemahkan oleh Tjecep Rohendi, Analisis Data Kualitatif: *Buku Tentang Metode-Metode Baru*, ( Cet. I: Jakarta: UI Press, 2005), 15-16.



menganalisis atautkah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian tersebut.<sup>61</sup>

### 3. Verifikasi Data

Dengan demikian, pendekatan penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif. Olehnya, data disajikan dalam bentuk kata-kata atau kalimat sehingga menjadi satu narasi yang utuh. Sebagaimana yang dikemukakan Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman:

Kegiatan analisis data yang ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi data. Dari permulaan pengumpulan data seorang penulis menganalisis kualitatif melalui mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola, yang memungkinkan sebagai akibat dari proposisi.<sup>62</sup>

Dalam kegiatan memverifikasi, penulis mengambil kesimpulan dengan mengacu pada hasil dari reduksi data. Data-data yang terkumpul dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, penulis memilih sesuai dengan judul dan membuang yang tidak perlu.

### ***G. Pengecekan Keabsahan Data***

Untuk mendapatkan data yang benar-benar valid dan akurat yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Pengecekan keabsahan data adalah suatu tahapan yang penulis lakukan dengan cara mengecek atau meneliti kemali sumber data. Metode yang dipakai menghubungkannya dengan pendapat teori yang ada, maka dengan tahapan ini data yang diperoleh dan ditunjuk ke dalam karya ilmiah benar-benar valid dan akurat.

---

<sup>61</sup>Ibid., 17.

<sup>62</sup>Ibid., 19.

Selain itu dalam hal penulis juga melakukan diskusi dengan dosen pembimbing dan rekan-rekan sejawat agar dapat dipertanggung jawabkan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### ***A. Deskripsi Sekolah Luar Biasa ABCD Muhammadiyah Palu***

##### ***1. Gambaran Umum Sekolah Luar Biasa ABCD Muhammadiyah Palu***

SLB-ABCD Muhammadiyah Palu memiliki NPSN/NSS 40203523/1860.070310. adalah jenjang pendidikan Sekolah Luar Biasa berstatus Swasta. SLB-ABCD Muhammadiyah Palu beralamatkan di Jl Tompi No. 15 RT 05 RW 05 Kelurahan Lere Kecamatan Palu Barat Kota Palu. SLB-ABCD Muhammadiyah Palu didirikan sejak Tahun 1993 tanggal SK Pendirian No. III.A/4.a/62/93 sekolah ini sepenuhnya milik Yayasan Muhammadiyah Kota Palu, adapun sumber pembiayaan SLB-ABCD Muhammadiyah Palu yaitu Dana BOS Pusat. SLB-ABCD Muhammadiyah Palu memiliki luas areal 5000 M<sup>2</sup>, sumber penerangan menggunakan Perusahaan Listrik Negara (PLN).

SLB-ABCD Muhammadiyah Palu dipimpin oleh Ibu Dra. Rohana Djuuna sebagai Kepala Sekolah dan dibantu oleh 11 Orang Guru PNS dan 16 Orang Guru Non PNS serta 2 Orang Tenaga Kependidikan dan waktu pelaksanaan pembelajaran dimulai dari 07.15 sampai dengan 12.30 WITA adapun Kurikulum yang digunakan yaitu K 2013.

Berikut ini adalah nama-nama yang pernah menjabat sebagai Kepala Sekolah di SLB-ABCD Muhammadiyah Palu :

**TABEL 1**  
**Nama-nama Kepala Sekolah yang Pernah Menjabat di SLB ABCD**  
**Muhammadiyah Palu pada Tahun 1993 s/d 2019**

No.	Nama Kepala Sekolah	Masa Kepemimpinan	Keterangan
1	H. Sukiman, S. Pd., M. Pd	1993 - 2013	-
2	Hj. Sutereni, S. Pd. I	2013 s/d 2019	-
3	Dra. Rohana Djuuna	2019 s/d sekarang	-

(Sumber Data : Kantor Tata Usaha SLB ABCD Muhammadiyah Palu Tahun 2017/2019)

Berdasarkan gambaran pada tabel di atas, menjelaskan bahwa Sekolah Luar Biasa ABCD Muhammadiyah Palu sudah 3 kali mengalami pergantian pemimpin (Kepala Sekolah). Hal ini menunjukkan bahwa Sekolah Luar Biasa ABCD Muhammadiyah Palu termasuk salah satu sekolah yang masa berdirinya sudah cukup lama dan tentunya telah banyak mencetak alumni, terbukti Sekolah Luar Biasa ABCD Muhammadiyah Palu terus menjaga eksistensinya hingga sekarang.

**2. Visi, Misi dan Tujuan Pendidikan Sekolah Luar Biasa ABCD**  
**Muhammadiyah Palu**

Sekolah Luar Biasa ABCD Muhammadiyah Palu mempunyai visi, misi dan tujuan pendidikan sebagai berikut:

- a. Visi :  
 Terwujudnya sekolah yang adaatif berbasis keterampilan, kecakapan, kemandirian berakhlak mulia dan peduli lingkungan hidup.
- b. Misi :

1. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran.
2. Membekali keterampilan kerja yang diperlukan siswa sesuai dengan kekhususannya.
3. Menumbuhkembangkan semangat keunggulan kepada peserta didik, guru dan tenaga kependidikan sehingga berkemauan kuat untuk terus maju.
4. Membantu membimbing setiap siswa, mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara maksimal.
5. Mengembangkan dan mendayagunakan potensi sekolah yang berbudaya lingkungan hidup.

c. Tujuan :

1. Menjalin kerjasama (Net Working) dengan instalasi / lembaga terkait, masyarakat dan dunia usaha dalam rangka masa depan anak.
2. Mengupayakan kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan keterampilan untuk peningkatan potensi anak dan memperlancar proses belajar mengajar.
3. Meningkatkan profesionalisme guru melalui pelatihan dan penataan.
4. Mengoptimalkan peningkatan potensi yang ada pada anak.
5. Menciptakan suasana sekolah yang kondusif, aman, damai dengan lingkungan yang bersih, indah dan nyaman

**3. Keadaan Peserta Didik SLB ABCD Muhammadiyah Palu**

Siswa di SLB ABCD Muhammadiyah Palu meliputi jenis ketunaan /kekhususan Tunanetra (A), Tunarungu (B), Tunagrahita (C), Tunadaksa (D).

Berikut ini adalah jumlah siswa dalam tiap masing-masing kelas dari tahun 2017-2019 di SLB ABCD Muhammadiyah Palu :

**TABEL II**  
**Jumlah Peserta Didik di SLB ABCD Muhammadiyah Palu,**  
**Tahun 2017-2019**

<b>KELAS</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>
<b>I</b>	16	18	11
<b>II</b>	14	16	18
<b>III</b>	19	14	16
<b>IV</b>	16	19	14
<b>V</b>	18	16	19
<b>VI</b>	12	18	16
<b>JUMLAH</b>	<b>76</b>	<b>66</b>	<b>75</b>

(Sumber Data : Kantor Tata Usaha SLB ABCD Muhammadiyah Palu Tahun 2017/2019)

Berdasarkan data yang telah diuraikan di atas dapat diketahui bahwa SLB ABCD Muhammadiyah Palu merupakan sekolah yang memiliki kualifikasi yang cukup baik, hal ini dapat dibuktikan jumlah peserta didik mengalami penurunan dan kenaikan dari tahun ke tahun.

#### ***4. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan***

Sekolah adalah lembaga non-profit yang bertujuan, bertugas dan bertanggung jawab melaksanakan program pendidikan. Mutu pendidikan di sekolah secara terus menerus ditingkatkan agar menjadi berkualitas. Sebagaimana Sekolah Luar Biasa ABCD Muhammadiyah Palu terus melakukan perbaikan dalam berbagai bidang agar tujuan pendidikan yang dicanangkan dapat terealisasi,

karena menjadi sekolah yang berkualitas tentunya diperlukan sumber daya yang berkualitas agar dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah.

Pendidik merupakan ujung tombak pada proses pendidikan di sekolah. Di mana pendidik mempunyai tugas sebagai perancang, pelaksana dan pengevaluasi pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, SLB ABCD Muhammadiyah Palu merupakan sekolah yang memiliki jumlah guru dan pegawai cukup banyak. Hal ini dapat dilihat berdasarkan jumlah guru dan pegawai di SLB ABCD Muhammadiyah Palu dapat digambarkan sebagai berikut :

**TABEL III**  
**Data Individu Guru dan Pegawai SLB ABCD Muhammadiyah Palu**  
**Tahun 2019**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>JABATAN</b>	<b>PENDIDIKAN TERAKHIR</b>
1	Dra. Rohana Djuuna	Kepala Sekolah	S1
2	Hj. Sutereni, S. Pd. I	Guru Kelas	S1
3	Hamsinah, S. Pd	Wakil Kepala Sekolah	S1
4	Sabiba, S. Pd	Guru Kelas	S1
5	F a d l i, S. Pd	Guru Kelas	S1
6	Hj.Rosmawati, S. Pd	Guru Bid. Studi	S1
7	Drs. Sulihandoko, M. Pd	Guru Kelas	S2
8	Rini Kurniani, S. Pd	Guru Bid. Studi	S1
9	Ramnah, S. Pd	Guru Bid. Studi	S1
10	Hj. Annisah, S. Pd	Guru Bid. Studi	S1
11	Dra. Erliza	Guru Bid. Studi	S1
12	Hj. Ida Rochani Salawali, S. Sos	Guru Bid. Studi	S1
13	Amiek Fatmawati, S. Ag	Guru Kelas	S1
14	Syarifuddin Bahrin, S. Pd	Guru Kelas	S1
15	Daru Pangastuti, S. Pd	Guru Bid. Studi	S1
16	Choirul Hudha, S. Pd	Guru Bid. Studi	S1

17	Marwanto, S.Pd, M. Pd	Guru Bid. Studi	S2
18	Eka Sulastri, S.Pd, M. Pd	Guru Bid. Studi	S2
19	Wirna, S.Pd, M. Pd	Guru Bid. Studi	S2
20	Farida Ahmad, SHI	Guru Bid. Studi	S2
21	Lestriany Marbey, S. Pd	Guru Bid. Studi	S1
22	Febrianti	Tata Usaha	SMA
23	Heriyani, S. Pd	Guru Bid. Studi	S1
24	Sidiek , S. Pd, M. Pd	Guru Bid. Studi	S2
25	Aji Uspatullah	Guru Bid. Studi	SMALB
26	Heru Setiawan, S. Pd	Tata Usaha	S1
27	Iin Arianti, S.Pd	Guru Bid. Studi	S1
28	Sulistyan, S. Pd	Guru Bid. Studi	S1

(Sumber Data : Kantor Tata Usaha SLB ABCD Muhammadiyah Palu Tahun 2019)

Berdasarkan uraian di atas, pendidik dan tenaga kependidikan di Sekolah Luar

Biasa ABCD Muhammadiyah Palu secara kualitas SDM sudah terpenuhi, yang mana 26 orang untuk tenaga pendidik dan 2 orang staf yang di bidang tata usaha.

Mayoritas tenaga pendidik di SLB ABCD Muhammadiyah Palu berstatus pegawai negeri sipil (PNS), dengan latar pendidikan untuk tenaga pendidik rata-rata S1 dan S2, sedangkan latar pendidikan untuk tenaga kependidikan rata-rata S1 dan SMA/SMALB.

#### 5. Keadaan SLB ABCD Muhammadiyah Palu

##### a. Ruang (Sarana dan Prasarana SLB ABCD Muhammadiyah Palu)

**TABEL IV**  
**Ruang (Sarana dan Prasarana SLB ABCD Muhammadiyah Palu)**  
**Tahun 2019**

No	Jumlah Ruangan	Jumlah Ruang	Kondisi		
			Baik	RR	RB
1.	Ruang Kelas	6	6	-	-
2.	Ruang Perpustakaan	-	-	-	-



3.	Ruang Tata Usaha	1	1	-	-
4.	Ruang Kepala Sekolah	1	1	-	-
5.	Ruang Guru	1	1	-	-
6.	Ruang Laboratorium IPA	-	-	-	-
7.	Ruang Keterampilan	1	1	-	-

(Sumber Data : Kantor Tata Usaha SLB ABCD Muhammadiyah Palu Tahun 2019)

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, bahwa memiliki jumlah ruangan ada 10, diantaranya : ruang kelas ada 6, ruang tata usaha ada 1, ruang kepala sekolah ada 1, ruang guru ada 1 dan ruang keterampilan ada 1. Di sekolah tersebut memiliki kondisi ruangan yang baik, akan tetapi sangat disayangkan belum memiliki ruang perpustakaan dan Lab. IPA, hal ini menurut penulis cukup memprihatinkan.

b. Infrastruktur (Sarana dan Prasarana SLB ABCD Muhammadiyah Palu)

**TABEL V**  
**Infrastruktur (Sarana dan Prasarana SLB ABCD Muhammadiyah Palu)**  
**Tahun 2019**

No	Infrastruktur	Jumlah	Kondisi		
			Baik	RR	RB
1.	Pagar Depan	1	1	-	-
2.	Pagar Samping	1	1	-	-
3.	Pagar Belakang	1	1	-	-
4.	Tiang Bendera	1	1	-	-
5.	Reservoir/Menara Air	-	-	-	-
6.	Bak Sampah Permanen	-	-	-	-
7.	Saluran Primer	-	-	-	-

(Sumber Data : Kantor Tata Usaha SLB ABCD Muhammadiyah Palu Tahun 2019)

Dari hasil penelitian di lapangan, bahwa memiliki jumlah infrastruktur ada 4 diantaranya pagar depan ada 1, pagar samping ada 1, pagar belakang ada 1 dan tiang bendera ada 1 yang memiliki kondisi baik, akan tetapi belum memiliki reservoir/menara air, bak sampah permanen dan saluran primer.

c. Perabot (Sarana dan Prasarana SLB ABCD Muhammadiyah Palu)

**TABEL VI**  
**Perabot (Sarana dan Prasarana SLB ABCD Muhammadiyah Palu)**  
**Tahun 2019**

No	Perabot untuk	Jumlah	Kondisi		
			Baik	RR	RB
1.	Ruang Kelas : - Meja	80	75	3	2
	- Kursi	80	75	2	3
	- Lemari	6			
2.	Ruang Tata Usaha : - Meja	4	4	-	-
	- Kursi	4	4	-	-
	- Lemari	11	9	2	-
3.	Ruang Kepala Sekolah : - Meja	3	3	-	-
	- Kursi	5	5	-	-
	- Lemari	4	4	-	-
	- Filling Kabinet /lemari berkas	2	2	-	-
	- Meja dan Kursi Tamu	1 Set	1 Set	-	-
4.	Ruang Guru : - Meja	18	18	-	-
	- Kursi	18	18	-	-

(Sumber Data : Kantor Tata Usaha SLB ABCD Muhammadiyah Palu Tahun 2019)

Berdasarkan sumber data di atas, bahwa hampir semua perabot sarana dan prasarana SLB ABCD Muhammadiyah Palu dalam kondisi baik, hanya saja ada sebagian perabot mengalami kondisi rusak ringan yaitu meja ada 3 di ruang kelas ,

kursi ada 2 di ruang kelas, dan lemari ada 2 di ruang tata usaha. Penulis juga cukup prihatin dengan kondisi perabot sekolah yang rusak berat yaitu meja ada 2 di ruang kelas dan kursi ada 3 di ruang kelas.

d. Sanitasi dan Air Bersih

**TABEL VII**  
**Sanitasi dan Air Bersih (Sarana dan Prasarana SLB ABCD**  
**Muhammadiyah Palu) Tahun 2019**

No	Ruang / Fasilitas	Jumlah	Kondisi		
			Baik	RR	RB
1.	KM /WC Siswa Putra/Putri	5	5	-	-
2.	KM / WC Guru	2	2	-	-

(Sumber Data : Kantor Tata Usaha SLB ABCD Muhammadiyah Palu Tahun 2019)

Dari uraian di atas, bahwa memiliki ruang KM/WC peserta didik berjumlah 5 ruang dan KM/WC guru berjumlah 2 ruang, dilengkapi dengan fasilitas dengan kondisi yang baik.

***B. Bentuk Peran Kepala Sekolah terhadap Kedisiplinan Kerja Guru di SLB ABCD Muhammadiyah Palu***

Pada hakikatnya kepala sekolah adalah pejabat formal, sebab pengangkatannya melalui suatu proses dan prosedur yang didasarkan atas peraturan yang berlaku. Sistem pejabat kepala sekolah sebagai pejabat atau pemimpin formal dapat diuraikan melalui beberapa pendekatan : pengangkatan, pembinaan dan tanggung jawab.

Peneliti mewawancarai dengan Ibu Dra. Rohana Djuuna selaku kepala SLB ABCD Muhammadiyah Palu, beliau menjelaskan bahwa :

Saya mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan kedisiplinan guru dalam kegiatan pembelajaran. Peran kepala sekolah yang diterapkan kepada bawahannya merupakan usaha beliau dalam meningkatkan komunikasi lebih baik antar warga sekolah lainnya, sebagai pemimpin saya juga menjelaskan kepada saya bahwa motivasi dan teguran kepada para guru agar disiplin kerja lebih baik untuk meningkatkan prestasi peserta didik dalam dunia pendidikan.<sup>63</sup>

Dari temuan wawancara di atas penulis mengklasifikasikan bentuk peran kepala sekolah terhadap peningkatan kedisiplinan kerja guru PAI dalam pembelajaran, antara lain :

1. Kepala sekolah memiliki 4 tugas yang harus dilakukan agar tujuan sekolah dapat tercapai.
  - a. Merencanakan

Perencanaan sekolah harus disusun sedemikian rupa memperhatikan semua aspek kehidupan agar memberi dampak bagi peningkatan mutu hasil belajar peserta didik atau meningkatkan hasil mutu pendidikan, antara lain ditujukan dengan prestasi akademis maupun non akademis peserta didik.

Sebagaimana yang dipaparkan oleh Ibu Kepala Sekolah SLB ABCD Muhammadiyah Palu, yaitu :

Saya sebagai kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam tugas yang diemban, dengan merencanakan program kerja yaitu : 1) Merumuskan, menetapkan dan mengembangkan visi SLB ABCD Muhammadiyah Palu. 2) Merumuskan, menetapkan dan mengembangkan misi SLB ABCD

---

<sup>63</sup>Dra. Rohana Djuuna, "Wawancara Kepala Sekolah" SLB ABCD Muhammadiyah Palu, Ruang Kepala Sekolah, 15 Juli 2019."

Muhammadiyah Palu. 3) Merumuskan, menetapkan dan mengembangkan tujuan SLB ABCD Muhammadiyah Palu. 4) Membuat rencana kerja luar biasa (RKSLB), dan rencana kegiatan dan rencana program sekolah (RKASLB). 5) Membuat perencanaan program induksi.<sup>64</sup>

Dari pemaparan di atas bahwa tugas dasar kepala sekolah dalam merencanakan program kerja di sekolah yaitu : 1) Merumuskan, menetapkan dan mengembangkan visi SLB ABCD Muhammadiyah Palu. 2) Merumuskan, menetapkan dan mengembangkan misi SLB ABCD Muhammadiyah Palu. 3) Merumuskan, menetapkan dan mengembangkan tujuan SLB ABCD Muhammadiyah Palu. 4) Membuat rencana kerja sekolah luar biasa (RKSLB), dan rencana kegiatan dan rencana program sekolah (RKASLB). 5) Membuat perencanaan program induksi.

#### b. Mengorganisasikan

Kepala sekolah mempunyai tugas dasar dalam pengorganisasian di SLB ABCD Muhammadiyah Palu, sebagaimana yang dipaparkan oleh Ibu Kepala Sekolah, yaitu :

Saya sebagai kepala SLB ABCD Muhammadiyah Palu mempunyai tugas dasar dalam menyusun struktur organisasi SLB ABCD Muhammadiyah Palu, menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan SLB ABCD Muhammadiyah Palu persemester dan tahunan, dan menyusun pengelolaan kesiswaan meliputi : (melaksanakan penerimaan peserta didik baru, memberikan layanan konseling kepada peserta didik, melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler untuk peserta didik, melakukan pembinaan prestasi unggulan, melakukan pelacakan terhadap alumni, dan kegiatan pembelajaran).<sup>65</sup>

Dari uraian di atas, bahwa tugas kepala sekolah dalam pengorganisasian di sekolah, yaitu menyusun struktur organisasi SLB ABCD Muhammadiyah Palu,

---

<sup>64</sup>Dra. Rohana Djuuna, "Wawancara Kepala Sekolah" SLB ABCD Muhammadiyah Palu, Ruang Kepala Sekolah, 15 Juli 2019."

<sup>65</sup>Dra. Rohana Djuuna, "Wawancara Kepala Sekolah" SLB ABCD Muhammadiyah Palu, Ruang Kepala Sekolah, 15 Juli 2019."

menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan SLB ABCD Muhammadiyah Palu persemester dan tahunan, dan menyusun pengelolaan kesiswaan meliputi : (melaksanakan penerimaan peserta didik baru, memberikan layanan konseling kepada peserta didik, melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler untuk peserta didik, melakukan pembinaan prestasi unggulan, melakukan pelacakan terhadap alumni, dan kegiatan pembelajaran).

c. Memimpin

Hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah SLB ABCD Muhammadiyah Palu, yaitu :

Saya sebagai pemimpin di SLB ABCD Muhammadiyah Palu dengan menggerakkan tenaga pendidikan dan kependidikan agar berpartisipasi dalam perencanaan sekolah, sekaligus mampu memfasilitasi, mengkolaborasikan berbagai sumber daya dari berbagai pihak agar tujuan sekolah cepat tercapai.<sup>66</sup>

Dari hasil wawancara di atas, bahwa kepala sekolah SLB ABCD Muhammadiyah Palu sebagai pemimpin telah menggerakkan tenaga pendidikan dan kependidikan agar berpartisipasi perencanaan sekolah dan mampu memfasilitasi, mengkolaborasikan berbagai sumber daya dari berbagai pihak agar tujuan sekolah cepat tercapai.

d. Memonitor

Dari hasil pemaparan kepala sekolah di SLB ABCD Muhammadiyah Palu, bahwa :

---

<sup>66</sup>Dra. Rohana Djuuna, "Wawancara Kepala Sekolah" SLB ABCD Muhammadiyah Palu, Ruang Kepala Sekolah, 16 Juli 2019."

Peran yang saya lakukan dalam pengawasan di SLB ABCD Muhammadiyah Palu adalah mengadakan penilaian untuk mengetahui sejauh mana program SLB ABCD Muhammadiyah Palu dilaksanakan. Melalui evaluasi akan diketahui apakah program yang sudah direncanakan sudah berhasil atau belum, apakah telah mencapai sasaran atau belum, ketika ada hambatan yang terjadi dan bagaimana cara mengatasinya.<sup>67</sup>

Dari hasil pemaparan di atas, bahwa kepala sekolah di SLB ABCD Muhammadiyah Palu yang dilakukan dalam hal melakukan pengawasan melalui evaluasi, sehingga akan diketahui program yang direncanakan sudah berhasil atau belum atau mempunyai hambatan yang terjadi dan bagaimana cara mengatasinya.

2. Kepala sekolah memiliki 5 fungsi kepala sekolah yaitu :

a. Kepala Sekolah sebagai Manajer

Seorang manager pada hakikatnya adalah seorang perencana, organisator, pemimpin, dan seorang pengendali. Keberadaan manajer pada suatu organisasi sangat diperlukan, sebab organisasi sebagai alat mencapai tujuan organisasi di mana di dalamnya terdapat tujuan yang berkembang berbagai macam pengetahuan, serta organisasi yang menjadi tempat untuk bina dan mengembangkan karir sumber daya manusia, memerlukan manajer yang mampu untuk merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan.

Sebagaimana yang dipaparkan oleh Ibu Kepala Sekolah SLB ABCD Muhammadiyah Palu, yaitu :

Saya bertanggung jawab untuk mencapai hasil tertentu melalui tindakan orang lain yang di bawah tanggung jawabnya. Sebagai manajer saya harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga

---

<sup>67</sup>Dra. Rohana Djuuna, "Wawancara Kepala Sekolah" SLB ABCD Muhammadiyah Palu, Ruang Kepala Sekolah, 16 Juli 2019."

kependidikan melalui kerjasama, memberikan kesempatan para tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program . Fungsi sebagai manajer yaitu menyusun perencanaan, mengorganisasikan kegiatan, mengarahkan kegiatan, mengkoordinasikan kegiatan, melaksanakan kegiatan, melakukan evaluasi terhadap kegiatan, menjadi bijaksana dalam mengambil keputusan, mengadakan rapat, mengatur proses belajar mengajar, mengatur administrasi, ketatausahaan, siswa, ketenagaan, sarana dan prasarana, keuangan, mengatur hubungan sekolah dengan masyarakat dan instansi lain, mengatur organisasi siswa intra sekolah.<sup>68</sup>

Dari paparan di atas, bahwa peran kepala sekolah sebagai manajer dapat dilihat pada kemampuan penyusunan berbagai program sekolah, penyusunan personalia sekolah, pengoptimalan segenap sumber daya sekolah, dan penyelesaian berbagai persoalan yang dihadapi oleh guru dan staf.

#### b. Kepala Sekolah sebagai Administrator

Kepala sekolah sebagai administrator memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh program sekolah.

Sebagaimana yang dipaparkan oleh Ibu Kepala Sekolah SLB ABCD Muhammadiyah Palu :

Sebagai administrator, saya harus memiliki kemampuan untuk memperbaiki dan mengembangkan semua fasilitas di SLB ABCD Muhammadiyah Palu baik sarana maupun prasarana pendidikan dan sebagai administrator pendidikan juga mempunyai kemampuan menerapkan tugas-tugas operasional, yakni kemampuan pengelolaan kurikulum, pengelolaan administrasi peserta didik, pengelolaan sarana dan prasarana, pengelolaan administrasi kearsipan dan pengelolaan administrasi keuangan.<sup>69</sup>

Dari pemaparan tersebut dapat dipahami bahwa peran kepala sekolah di SLB ABCD Muhammadiyah Palu sebagai administrator dapat dilihat dalam

---

<sup>68</sup>Dra. Rohana Djuuna, “Wawancara Kepala Sekolah” SLB ABCD Muhammadiyah Palu, Ruang Kepala Sekolah, 16 Juli 2019.”

<sup>69</sup>Dra. Rohana Djuuna, “Wawancara Kepala Sekolah” SLB ABCD Muhammadiyah Palu, Ruang Kepala Sekolah, 16 Juli 2019.”



kemampuan pengelolaan kurikulum, pengelolaan administrasi peserta didik, pengelolaan sarana dan prasarana, pengelolaan administrasi kearsipan dan pengelolaan administrasi keuangan.

c. Kepala Sekolah sebagai Supervisor

Kepala sekolah mempunyai tugas sebagai supervisor, yang dimaksudkan di sini ialah untuk meningkatkan pengawasan dan pengendalian terhadap pendidik dan tenaga kependidikan untuk meningkatkan kerja mereka.

Dari hasil wawancara oleh Ibu Kepala Sekolah SLB ABCD Muhammadiyah Palu, yaitu :

Sebagai supervisor memiliki peran untuk mengatur seluruh aspek kurikulum yang berlaku di SLB ABCD Muhammadiyah Palu agar dapat memberikan hasil yang sesuai dengan target yang ditentukan. Aspek-aspek kurikulum yang harus dikuasai yaitu materi pelajaran, proses belajar mengajar, evaluasi kurikulum, pengelolaan kurikulum dan pengembangan kurikulum.<sup>70</sup>

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa peran kepala sekolah di SLB ABCD Muhammadiyah Palu sebagai supervisor adalah menguasai aspek-aspek kurikulum yaitu materi pelajaran, proses belajar mengajar, evaluasi kurikulum, pengelolaan kurikulum dan pengembangan kurikulum.

d. Kepala Sekolah sebagai Pemimpin

Dari hasil wawancara oleh Ibu Kepala Sekolah SLB ABCD Muhammadiyah Palu, yaitu :

Saya harus memberikan petunjuk dan wawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan dan mendelegasikan tugas. Saya sebagai pemimpin harus memiliki karakter khusus sebagai keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan profesional, serta pengetahuan administrasi dan pengawasan.

---

<sup>70</sup>Dra. Rohana Djuuna, "Wawancara Kepala Sekolah" SLB ABCD Muhammadiyah Palu, Ruang Kepala Sekolah, 16 Juli 2019."

Sebagai pemimpin mempunyai kemampuan intelektual dalam membimbing para staf dalam proses mengidentifikasi masalah-masalah, keterampilan politik dan manajemen untuk menyelesaikan konflik dan mampu membuat berbagai rencana kerja.<sup>71</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat memberikan gambaran bahwa peran kepala sekolah sebagai pemimpin harus memiliki kepribadian yang kuat, memahami kondisi guru dengan baik, memiliki visi dan misi sekolah, memiliki kemampuan mengambil keputusan yang partisipatif dan memiliki kemampuan untuk berkomunikasi.

e. Kepala Sekolah sebagai Pemberi Motivasi

1. Memberikan contoh tentang kedisiplinan waktu datang dan pulang sekolah

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa fungsi kepala sekolah SLB ABCD Muhammadiyah Palu, yaitu :

Memberikan contoh tentang kedisiplinan waktu datang kepada guru, karyawan, bahkan peserta didik yang dimulai pada pukul 06.30 WITA dan paling lambat waktu pada pukul 07.20 WITA, adapun waktu pulang berakhir pada pukul 14.00 WITA, dengan memberikan contoh tentang kedisiplinan waktu datang dan pulang kepada warga sekolah adalah salah satu bentuk motivasi yang menurut saya harus dilakukan, karena disiplin waktu sangat penting dalam melakukan sebuah pekerjaan.<sup>72</sup>

Hasil wawancara di atas diperkuat dengan wawancara guru PAI SLB ABCD Muhammadiyah Palu, yaitu :

Kepala sekolah selalu memberi contoh yang baik tentang kedisiplinan waktu kepada guru dan peserta didik yang dimulai pada pukul 06.30 WITA dan paling lambat waktu pada pukul 07.20 WITA, adapun waktu pulang

---

<sup>71</sup>Dra. Rohana Djuuna, "Wawancara Kepala Sekolah" SLB ABCD Muhammadiyah Palu, Ruang Kepala Sekolah, 13 Agustus 2019."

<sup>72</sup>Dra. Rohana Djuuna, "Wawancara Kepala Sekolah" SLB ABCD Muhammadiyah Palu, Ruang Kepala Sekolah, 13 Agustus 2019."

berakhir pada pukul 14.00 WITA, hal ini dilakukan oleh kepala sekolah merupakan bagian dari tugas dan tanggung jawabnya dalam menjalankan peran sebagai kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan kerja guru, tidak hanya guru PAI tetapi seluruh guru yang ada di SLB ABCD Muhammadiyah Palu, apa yang dilakukan kepala sekolah berdampak kepada kedisiplinan kerja guru dalam pembelajaran.<sup>73</sup>

Dari hasil wawancara di atas, bahwa kepala sekolah SLB ABCD Muhammadiyah Palu, dari hasil wawancara dengan guru PAI di atas telah terbukti memberikan contoh tentang kedisiplinan waktu dengan baik.

## 2. Memberikan contoh yang baik dalam hal ucapan, pakaian dan perbuatan

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh keterangan bahwa fungsi kepala sekolah sebagai motivator dalam memberikan contoh yang baik dalam hal ucapan, pakaian dan perbuatan, sebagai berikut :

Kepala sekolah memiliki peran dan tanggung jawab moral yang tinggi seluruh anggota sekolah baik guru, staf maupun peserta didik. Oleh karena itu, saya sebagai kepala sekolah selalu memberikan contoh yang baik kepada mereka dalam hal ucapan dan perbuatan, saya akan selalu berusaha untuk selalu santun dan benar dalam berucap dan berbuat, begitu juga memberi contoh dalam hal penggunaan pakaian, bahwa penggunaan pakaian yang benar dan akan selalu saya berikan contoh kepada semua anggota sekolah adalah berpakaian selalu bersih, rapi dan sesuai ketentuan yang telah diatur oleh pemerintah dalam menggunakan pakaian seragam.<sup>74</sup>

## 3. Kunjungan kelas untuk mengawasi pelaksanaan pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh keterangan bahwa peran kepala sekolah SLB ABCD Muhammadiyah Palu dalam meningkatkan kedisiplinan kerja guru PAI adalah melakukan kunjungan kelas untuk mengawasi secara langsung pelaksanaan proses pembelajaran, sebagaimana keterangan di bawah ini :

---

<sup>73</sup>Daru Pangastuti, S. Pd, "Wawancara Guru PAI" SLB ABCD Muhammadiyah Palu, Ruang Guru 25 Juli 2019."

<sup>74</sup>Dra. Rohana Djuuna, "Wawancara Kepala Sekolah" SLB ABCD Muhammadiyah Palu, Ruang Kepala Sekolah, 17 Juli 2019."

Dalam rangka menjalankan peran kepala sekolah sebagai motivato, saya selalu melakukan kunjungan ke masing-masing kelas untuk mengawasi secara langsung pelaksanaan proses belajar mengajar pada saat jam pelajaran berlangsung. Hal ini agar memotivasi para guru terutama guru PAI untuk senantiasa aktif mengajar di dalam kelas dan merasa dipantau dan dimonitoring oleh pimpinan, begitu juga untuk mengecek langsung kondisi sarana dan prasaran pendidikan yang ada, agar mendapatkan masukan langsung dari guru dan peserta didik tentang kondisi sarana dan prasarana yang ada untuk diadakan perbaikan di masa yang akan datang.<sup>75</sup>

Dari hasil wawancara di atas bahwa kepala sekolah selalu melakukan kunjungan kelas baik untuk mengawasi proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru juga mengawasi dan meninjau kembali fasilitas-fasilitas yang ada di setiap ruang kelas.

### 3. Tantangan Kepala Sekolah terhadap Kedisiplinan Kerja Guru

Sebagaimana yang dipaparkan oleh Ibu Wakil Kepala Sekolah SLB ABCD Muhammadiyah Palu, yaitu :

Kepala sekolah memiliki wewenang dalam mendisiplinkan guru di SLB ABCD Muhammadiyah Palu dengan cara menegur, mengatur dan memberikan peringatan dalam bentuk tertulis, setelah kepala sekolah melakukan cara tersebut dan belum ada perubahan langkah selanjutnya akan ditindaklanjuti di pendidikan khusus layanan khusus (PKLK) di Dikjar.<sup>76</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, bahwa tantangan yang dihadapi kepala sekolah ketika ada guru di SLB ABCD Muhammadiyah Palu yang kurang disiplin, maka tindakan kepala sekolah yaitu menegurnya dalam bentuk lisan, lalu ketika guru tersebut tetap mengulangi kesalahan maka langkah selanjutnya

---

<sup>75</sup>Dra. Rohana Djuuna, “Wawancara Kepala Sekolah” SLB ABCD Muhammadiyah Palu, Ruang Kepala Sekolah, 17 Juli 2019.”

<sup>76</sup>Hamsinah, S. Pd, “Wawancara Wakil Kepala Sekolah” SLB ABCD Muhammadiyah Palu, Ruang Kepala Sekolah, 20 Juli 2019.”

diberikan surat teguran kepada guru tersebut, namun ketika guru tersebut mengulanginya lagi maka akan ditindaklanjuti di PKLK.

**c. *Bentuk Kedisiplinan Kerja Guru PAI dalam Pembelajaran di SLB ABCD Muhammadiyah Palu***

1. Fungsi guru yang dapat menciptakan sekolah yang efektif, menurut guru

PAI ada 3 fungsi guru yang perlu dilakukan antara lain :

a. Perencana

Sebagaimana yang dipaparkan oleh guru PAI di SLB ABCD Muhammadiyah

Palu mempunyai fungsi sebagai perencana, yaitu :

Merencanakan suatu perangkat pembelajaran yang dapat dilaksanakan dengan baik oleh peserta didik sehingga tujuan pembelajaran tercapai efektif, merencanakan maksud dan tujuan yang ingin dicapai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran, merencanakan untuk memberikan tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik terkait dengan proses pembelajaran dan mencari semua informasi yang tersedia untuk kepentingan sekolah dan peserta didik.<sup>77</sup>

Dari hasil pemaparan wawancara di atas, bahwa guru PAI dalam merencanakan pembelajarannya yaitu dengan Merencanakan suatu perangkat pembelajaran yang dapat dilaksanakan dengan baik oleh peserta didik sehingga tujuan pembelajaran tercapai efektif, merencanakan maksud dan tujuan yang ingin dicapai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran, merencanakan untuk memberikan tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik terkait dengan proses pembelajaran dan mencari semua informasi yang tersedia untuk kepentingan sekolah dan peserta didik

---

<sup>77</sup>Daru Pangastuti, S. Pd, "Wawancara Guru PAI" SLB ABCD Muhammadiyah Palu, Ruang Guru 25 Juli 2019."

b. Pemrakarsa

Sebagaimana yang dipaparkan oleh guru PAI SLB ABCD Muhammadiyah Palu, yaitu :

Saya melakukan masukan yang ada dalam program sekolah di SLB ABCD Muhammadiyah Palu kepada guru lainnya, staf administrasi dan pegawai lainnya yang ada di sekolah serta menjelaskan bahwa SLB ABCD Muhammadiyah Palu menjadi sasaran dan tujuan yang ingin dicapai.<sup>78</sup>

Dari hasil pemaparan di atas, bahwa guru PAI di SLB ABCD Muhammadiyah Palu melakukan masukan dalam program sekolah di SLB ABCD Muhammadiyah Palu kepada guru lainnya, staf administrasi dan pegawai lainnya yang ada di sekolah serta menjelaskan bahwa SLB ABCD Muhammadiyah Palu menjadi sasaran dan tujuan yang ingin dicapai.

c. Pengendali

Sebagaimana wawancara yang dilakukan dengan guru PAI di SLB ABCD Muhammadiyah Palu, yaitu :

Saya sebagai pengendali melakukan hubungan yang baik sesama guru dan tenaga kependidikan atau pegawai lainnya, selain itu saya mempengaruhi berbagai program dan kegiatan yang berlangsung di sekolah, memastikan semua tindakan yang diambil bertujuan mencapai visi sekolah dan Mendorong guru lainnya, staf administrasi dan pegawai lainnya untuk memberikan saran terkait pengembangan sekolah.<sup>79</sup>

Dari hasil wawancara guru PAI SLB ABCD Muhammadiyah Palu yaitu guru tersebut melakukan hubungan yang baik sesama guru dan tenaga kependidikan atau pegawai lainnya, selain itu guru PAI juga mempengaruhi berbagai program

---

<sup>78</sup>Daru Pangastuti, S. Pd, "Wawancara Guru PAI" SLB ABCD Muhammadiyah Palu, Ruang Guru 25 Juli 2019."

<sup>79</sup>Daru Pangastuti, S. Pd, "Wawancara Guru PAI" SLB ABCD Muhammadiyah Palu, Ruang Guru 25 Juli 2019."

dan kegiatan yang berlangsung di sekolah, memastikan semua tindakan yang diambil bertujuan mencapai visi sekolah, serta mendorong guru lainnya, staf administrasi dan pegawai lainnya untuk memberikan saran terkait pengembangan sekolah.

d. Pendukung

Sebagaimana wawancara yang dilakukan dengan guru PAI di SLB ABCD Muhammadiyah Palu, yaitu :

Saya memberikan dukungan dan semangat kepada guru lainnya, staf TU dan pegawai lainnya dalam membangun sekolah di SLB ABCD Muhammadiyah Palu, serta menyelesaikan perselisihan atau meminta pihak lain untuk menyelesaikan masalah yang ada dan timbul di lingkungan SLB ABCD Muhammadiyah Palu.<sup>80</sup>

Dari hasil wawancara guru PAI SLB ABCD Muhammadiyah Palu yaitu memberikan dukungan dan semangat kepada guru lainnya, staf TU dan pegawai lainnya dalam membangun sekolah di SLB ABCD Muhammadiyah Palu, serta menyelesaikan perselisihan atau meminta pihak lain untuk menyelesaikan masalah yang ada dan timbul di lingkungan sekolah.

e. Penginformasi

Sebagaimana yang dipaparkan oleh guru PAI SLB ABCD Muhammadiyah Palu, yaitu :

Saya sebagai penginforman adalah memberikan informasi yang tepat bagi yang membutuhkan di SLB ABCD Muhammadiyah Palu, menerima informasi dari pihak lain, memperjelas tugas dan rencana sekolah di SLB ABCD Muhammadiyah Palu kepada guru lainnya, staf administrasi ataupun

---

<sup>80</sup>Daru Pangastuti, S. Pd, "Wawancara Guru PAI" SLB ABCD Muhammadiyah Palu, Ruang Guru 25 Juli 2019."

pegawai sekolah lainnya dan membuat ringkasan atas usulan dan gagasan berupa informasi yang rasional.<sup>81</sup>

Dari pemaparan guru PAI SLB ABCD Muhammadiyah palu, bahwa guru sebagai penginforman yang memberikan informasi yang tepat bagi yang membutuhkan, menerima informasi dari pihak lain, memperjelas tugas dan rencana sekolah kepada guru lainnya, staf administrasi ataupun pegawai sekolah lainnya dan membuat ringkasan atas usulan dan gagasan berupa informasi yang rasional.

f. Pengevaluasi

Sebagaimana yang dipaparkan oleh guru PAI di SLB ABCD Muhammadiyah Palu mempunyai fungsi sebagai pengevaluasi, yaitu :

Saya sebagai pengevaluasi yang mempunyai jabatan menjadi kepala sekolah di SLB ABCD Muhammadiyah Palu yaitu dengan menguji konsekuensi dari solusi yang diusulkan dari berbagai pihak di sekolah di SLB ABCD Muhammadiyah Palu, mengevaluasi kelayakan gagasan dari guru lain serta mengevaluasi kerja guru lainnya.<sup>82</sup>

Dari hasil pemaparan yang dilakukan dengan guru PAI di SLB ABCD Muhammadiyah Palu adalah dengan menguji konsekuensi dari solusi yang diusulkan dari berbagai pihak di sekolah, mengevaluasi kelayakan gagasan dari guru lain serta mengevaluasi kerja guru lainnya.

---

<sup>81</sup>Daru Pangastuti, S. Pd, "Wawancara Guru PAI" SLB ABCD Muhammadiyah Palu, Ruang Guru 25 Juli 2019."

<sup>82</sup>Daru Pangastuti, S. Pd, "Wawancara Guru PAI" SLB ABCD Muhammadiyah Palu, Ruang Guru 26 Juli 2019."



## 2. Tantangan yang dihadapi oleh guru PAI SLB ABCD Muhammadiyah Palu

Sebagaimana wawancara yang dilakukan dengan guru PAI di SLB ABCD

Muhammadiyah Palu, yaitu :

Saya memberikan perintah di SLB ABCD Muhammadiyah Palu dengan santun tetapi tegas, teguran yang dilakukan secara rahasia, tidak secara terbuka di muka umum sehingga harga diri yang ditegur akan terjaga dan celaan yang diberikan dengan nada suara yang menyenangkan agar tidak menimbulkan rasa dendam dan sakit hati, begitupun pujian yang dapat memberikan semangat, kegairahan kerja dan tenaga baru, jujur, dan mampu menghargai pendapat orang lain, kemudian mengkombinasikannya dengan ide-ide yang dimilikinya.<sup>83</sup>

Dari hasil wawancara di atas, yang dihadapi oleh guru PAI SLB ABCD Muhammadiyah Palu yaitu dengan memberikan perintah di sekolah dengan santun tetapi tegas, teguran yang dilakukan secara rahasia, tidak secara terbuka di muka umum sehingga harga diri yang ditegur akan terjaga dan celaan yang diberikan dengan nada suara yang menyenangkan agar tidak menimbulkan rasa dendam dan sakit hati, begitupun pujian yang dapat memberikan semangat, kegairahan kerja dan tenaga baru, jujur, dan mampu menghargai pendapat orang lain, kemudian mengkombinasikannya dengan ide-ide yang dimilikinya.

## 3. Macam-macam Kedisiplinan Kerja Guru

### a. Disiplin saat datang ke sekolah

Menurut guru PAI di SLB ABCD Muhammadiyah Palu dalam memaparkan tentang disiplin saat datang ke sekolah yaitu :

Kedatangan guru di sekolah dimulai pada pukul 06.30 WITA dan paling lambat pukul 07.30 WITA, guru yang disiplin karena adanya kesadaran

---

<sup>83</sup>Daru Pangastuti, S. Pd, "Wawancara Guru PAI" SLB ABCD Muhammadiyah Palu, Ruang Guru 26 Juli 2019."

bahwa ia mempunyai tugas pedagogis, bukan hanya semata-mata mengontrol dan mengkritik tetapi mengajar, membimbing, dan memimpin peserta didik.<sup>84</sup>

Dari hasil pemaparan yang dilakukan dengan guru PAI di SLB ABCD Muhammadiyah Palu adalah datangnya guru di sekolah dimulai pada pukul 06.30 WITA dan paling lambat pukul 07.30 WITA, guru yang disiplin karena adanya kesadaran bahwa ia mempunyai tugas pedagogis, bukan hanya semata-mata mengontrol dan mengkritik tetapi mengajar, membimbing, dan memimpin peserta didik.

b. Disiplin di saat mengajar

Sebagaimana wawancara yang dilakukan dengan guru PAI di SLB ABCD Muhammadiyah Palu, yaitu :

Tugas pokok guru adalah mengajar dengan tepat waktu yang dimulai pukul 07.25 WITA selain itu mempunyai kewajiban untuk melaksanakan tugas-tugas administrasi pengajaran, administrasi kesiswaan, dan administrasi peralatan pengajaran.<sup>85</sup>

Dari hasil wawancara di atas dengan guru PAI di SLB ABCD Muhammadiyah Palu adalah dengan mengajar dengan tepat waktu yang dimulai pukul 07.25 WITA, selain itu mempunyai kewajiban untuk melaksanakan tugas-tugas administrasi pengajaran, administrasi kesiswaan, dan administrasi peralatan pengajaran.

c. Disiplin saat pulang

---

<sup>84</sup>Daru Pangastuti, S. Pd, "Wawancara Guru PAI" SLB ABCD Muhammadiyah Palu, Ruang Guru 26 Juli 2019."

<sup>85</sup>Daru Pangastuti, S. Pd, "Wawancara Guru PAI" SLB ABCD Muhammadiyah Palu, Ruang Guru 26 Juli 2019."

Menurut guru PAI di SLB ABCD Muhammadiyah Palu dalam memaparkan tentang disiplin saat pulang ke sekolah yaitu :

Waktu pulang sekolah pukul 14.00 WITA, ketika ada guru yang pulang sebelum jam belajar berakhir, akan mengakibatkan kegagalan pada proses belajar mengajar di sekolah dan itu berakibat pula kerugian pada anak didiknya. Disinilah disiplin perlu dilaksanakan, ini dengan maksud agar proses pembelajarannya di sekolah dapat berjalan baik dan lancar.<sup>86</sup>

Dari hasil pemaparan guru PAI di SLB ABCD Muhammadiyah Palu tentang disiplin saat pulang ke sekolah yaitu pulang sekolah pukul 14.00 WITA dan menurut pemaparan beliau lagi, ketika ada guru yang pulang sebelum jam belajar berakhir, akan mengakibatkan kegagalan pada proses belajar mengajar di sekolah dan itu berakibat pula kerugian pada anak didiknya.

Sebagaimana wawancara yang dilakukan oleh wakil kepala sekolah di SLB ABCD Muhammadiyah Palu, yaitu :

Ketika kepala sekolah ada izin dalam waktu yang ditentukan, maka saya sebagai wakil kepala sekolah memimpin sementara di sekolah. Ketika ada guru yang melanggar peraturan dan tata tertib sekolah, langkah awal yang diambil adalah menegurnya, dan ketika langkah awal tersebut masih diacuhkan, maka guru akan diberikan hukuman bagi yang melanggar peraturan dan tata tertib tersebut. Begitu pula sebaliknya ia harus memberikan pujian ataupun ganjaran kepada guru yang memiliki prestasi yang baik. Hukuman adalah alat pendidikan yang terakhir bila cara lain tidak berhasil.<sup>87</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh wakil kepala sekolah di SLB ABCD Muhammadiyah Palu adalah ketika ada guru yang melanggar peraturan dan tata tertib sekolah, langkah awal yang diambil adalah menegurnya, dan ketika langkah awal tersebut masih diacuhkan, maka guru akan diberikan hukuman bagi

---

<sup>86</sup>Daru Pangastuti, S. Pd, "Wawancara Guru PAI" SLB ABCD Muhammadiyah Palu, Ruang Guru 17 Juli 2019."

<sup>87</sup>Hamsinah, S. Pd, "Wawancara Wakil Kepala Sekolah" SLB ABCD Muhammadiyah Palu, Ruang Kepala Sekolah, 20 Juli 2019."

yang melanggar peraturan dan tata tertib tersebut. Begitu pula sebaliknya kepala sekolah harus memberikan pujian ataupun ganjaran kepada guru yang memiliki prestasi yang baik.

## BAB V

### PENUTUP

#### C. *Kesimpulan*

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya maka penulis merumuskan beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Bentuk peran kepala sekolah terhadap peningkatan kedisiplinan kerja guru PAI di SLB ABCD Muhammadiyah Palu yaitu 1) *Tugas dasar kepala sekolah* diantaranya merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan memonitor. 2) *Fungsi kepala sekolah* diantaranya kepala sekolah sebagai pendidik (educator), kepala sekolah sebagai manajer (manager), kepala sekolah sebagai administrator, kepala sekolah sebagai pengawas (supervisor), kepala sekolah sebagai pemimpin (leader), kepala sekolah pemberi motivasi (motivator).
2. Bentuk Kedisiplinan Kerja Guru PAI dalam Pembelajaran di SLB ABCD Muhammadiyah Palu meliputi 3 bentuk yaitu 1) *Fungsi guru* diantaranya perencana, pemrakarsa, pengendali, pendukung, penginformasi dan pengevaluasi. 2) *Tantangan guru* diantaranya memberi perintah, celaan dan pujian, memupuk tingkah laku pribadi yang benar, peka terhadap saran dan nasihat, memperkuat rasa persatuan kelompok, mengembangkan rasa tanggung jawab dan membuat keputusan yang bernilai dan tepat pada waktu. 3) Macam-macam disiplin kerja guru diantaranya disiplin datang, disiplin mengajar, disiplin pulang dan disiplin pada peraturan sekolah.
- 3.

#### ***D. Implikasi Penelitian***

1. Guru sebagai pendidik yang ada di SLB ABCD Muhammadiyah Palu bertanggung jawab dalam mendisiplinkan diri sendiri, menjalankan fungsi guru dan mengikuti peraturan sekolah agar menciptakan sekolah yang efektif dalam kegiatan pembelajaran di sekolah tersebut.
2. Kepala sekolah di SLB ABCD Muhammadiyah palu diharapkan mampu berperan sesuai dengan tugas, wewenang, dan bertanggung jawab sebagai pendidik, manajer, administrator, pengawas, pemimpin dan pemberi motivasi kepada guru sehingga guru dapat memahami dan melaksanakan tugasnya dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Perum Balai Pustaka, 1988.
- \_\_\_\_\_. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet. III. Jakarta: Balai Pustaka, 1994.
- \_\_\_\_\_. *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI Nomor 2 Tahun 1989) dan Peraturan Pelaksanaannya*, Cet. I. Jakarta: Sinar Grafika, 2002.
- Juni Priansyah, Donni, *Menjadi Kepala Sekolah dan Guru Profesional*, Cet.I; Bandung : CV Pustaka Setia, 2017.
- Komaruddin, *Eksplodia Menejemen*, Bandung : Alumni 1978, 2001.
- Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- \_\_\_\_\_. *Manajemen Berbasis Sekolah (Konsep, Strategi, dan Implementasi)*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- \_\_\_\_\_. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenagkan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Muliawan, *Jasa Ungguh, Pendidikan Islam Integratif*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005.
- Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analisis*, Diterjemahkan oleh Tjecep Rohendi, Analisis Data Kualitatif: *Buku Tentang Metode-Metode Baru*, Cet. I; Jakarta: UI Press, 2005.
- Purwanto, M. Ngalm, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- \_\_\_\_\_. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005.
- Poerwadarminto, W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : PN Balai Pustaka, 1984
- Syafaruddin, *Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan*, (Jakarta : Grasindo, 2002.
- Soekanto, Soerjono, *Teori Peranan*, Jakarta : Bumi Aksara. 2002.
- Sudarwan Danim, *Pengembangan Profesi Guru*, Cet. II; Jakarta : Kencana Prenada Media Grup, 2012.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Suparno, *Pendidikan Anak Bekebutuhan Khusus*, Jakarta : Dirjen Dikti Depdiknas, 2007.
- Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.

Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya*, Cet. IV; Jakarta : PT Radja Grafindo Persada, 2003.  
\_\_\_\_\_. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Raja Grafindo, 2007.  
Walgito Bimo, *Psikologi Sosial Edisi Revisi*, Yogyakarta, Andi Offset, 2003.



## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **PEDOMAN OBSERVASI**

### **A. Kondisi Area SLB ABCD Muhammadiyah Palu**

1. Nama Sekolah
2. Alamat Sekolah
3. Luas Keseluruhan Sekolah

### **B. Keadaan SLB ABCD Muhammadiyah Palu**

1. Keadaan Sekolah Luar Biasa
2. Keadaan Guru PAI
3. Keadaan Siswa
4. Keadaan Pembelajaran PAI

### **C. Sarana dan Prasarana SLB ABCD Muhammadiyah Palu**

1. Kantor
2. Ruang Kepala Sekolah
3. Ruang Perpustakaan
4. Ruang Belajar
5. Ruang Guru
6. Ruang Laboratorium
7. Ruang Keterampilan
8. Toilet

## PEDOMAN WAWANCARA

### A. Kepala Sekolah SLB ABCD Muhammadiyah Palu

1. Bagaimana Historis berdirinya SLB ABCD Muhammadiyah Palu ?
2. Apa visi & misi SLB ABCD Muhammadiyah Palu ?
3. Bagaimana keadaan guru SLB ABCD Muhammadiyah Palu ?
4. Bagaimana keadaan saran & prasarana di SLB ABCD Muhammadiyah Palu ?
5. Bagaimana bentuk kedisiplinan kerja guru PAI dalam proses pembelajaran ?
6. Apa yang Bapak/Ibu lakukan dalam meningkatkan kedisiplinan kerja guru PAI di SLB ABCD Muhammadiyah Palu ?
7. Apa kendala dan strategi Bapak/Ibu dalam meningkatkan kedisiplinan kerja guru PAI di SLB ABCD Muhammadiyah Palu ?
8. Bagaimana solusi Bapak/Ibu untuk meminimalisir kendala tersebut ?

### B. Wakil Kepala Sekolah SLB ABCD Muhammadiyah Palu






1. Bagaimana bentuk kedisiplinan kerja guru PAI dalam proses pembelajaran di SLB ABCD Muhammadiyah Palu ?
2. Apa yang Bapak/Ibu lakukan selaku wakil kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan kerja guru PAI di SLB ABCD Muhammadiyah Palu ?
3. Apa kendala dan strategi Bapak/Ibu dalam meningkatkan kedisiplinan kerja guru PAI di SLB ABCD Muhammadiyah Palu ?

4. Bagaimana solusi Bapak/Ibu untuk meminimalisir kendala tersebut ?

C. Guru PAI SLB ABCD Muhammadiyah Palu

1. Bagaimana peran kepala sekolah terhadap peningkatan kedisiplinan kerja guru PAI dalam pembelajaran di SLB ABCD Muhammadiyah Palu ?
2. Bagaimana dampak dari peningkatan kedisiplinan kerja guru PAI dalam pembelajaran terhadap pribadi anda ?
3. Apakah dengan adanya peran kepala sekolah dapat meningkatkan kedisiplinan kerja guru PAI dalam pembelajaran ?
4. Apakah terjadinya perubahan positif kepada teman-teman sejawat Bapak/Ibu dalam melaksanakan tugas sehari-hari ?
5. Apakah dengan adanya peran kepala sekolah dapat meningkatkan kedisiplinan kerja guru PAI dalam pembelajaran ?

DAFTAR INFORMAN

NO	NAMA	JABATAN	TTD
1.	Dra. Rohana Djuuna	Kepala Sekolah	
2.	Hamsinah, S. Pd	Wakil Kepala Sekolah	
3.	Daru Pangastuti, S. Pd	Guru Bid. Studi	
4.	Heru Setiawan, S. Pd	Tata Usaha	
5.	Febrianti	Tata Usaha	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU  
الجامعة الإسلامية الحكومية فالو  
STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax 0451-460165  
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 1000 /In.13/F.I/PP.00.9/07/2019 Palu, 5 Juli 2019  
Lampiran :-  
Hal : **Izin Penelitian Untuk  
Menyusun Skripsi**

Yth, Kepala Sekolah SLB ABCD Muhammadiyah Palu  
di  
Tempat

Assalamualaikum w.w

Dengan hormat, dalam rangka menyusun Skripsi Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palu :

Nama : Nur Faizah Aminuddin  
NIM : 15.1.01.0017  
Tempat Tanggal Lahir : Palu, 25 Oktober 1997  
Semester : VIII (Delapan)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Jl. Kamboja No. 25  
Judul Skripsi : PERAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP PENINGKATAN  
KEDISIPLINAN KERJA GURU PAI DALAM PEMBELAJARAN  
DI SLB ABCD MUHAMADIYAH PALU  
No. HP : 081354331443

Dosen Pembimbing :  
1. Drs. H. Askar, M.Pd  
2. Drs. Syahril, M.A.

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di SLB ABCD Muhammadiyah Palu.

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,  
Dekan,  
  
Drs. Mohammad Idhan, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19720126 200003 1 001

Tembusan :  
1. Rektor IAIN Palu;  
2. Kepala Biro AUAK IAIN Palu;  
3. Dosen Pembimbing;  
4. Mahasiswa yang bersangkutan.



PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH  
MUHAMMADIYAH SULAWESI TENGAH  
SUB SENTRA PK -PLK  
**SLB – ABCD MUHAMMADIYAH**

Alamat : Jl. Tompi No. 15 Telp. (0451) 452263 Palu Barat (94221) Palu, Sulteng  
E-Mail : [slbmuh\\_palu@yahoo.com](mailto:slbmuh_palu@yahoo.com) Website : [www.slbmuh-palu.net](http://www.slbmuh-palu.net)

**Surat Keterangan Penelitian**  
Nomor : 045/ 09421.8/Pend/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SLB-ABCD Muhammadiyah Palu,  
membenarkan telah melakukan penelitian :

Nama	:	Nur Faizah Aminuddin
NIM	:	15 1 01 0017
Tempat Tanggal Lahir	:	Palu, 25 Oktober 1997
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Fakultas	:	Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Alamat	:	Jl. Kamboja Talise No.25

Bahwa benar Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu dengan Program Studi Pendidikan Agama Islam telah melaksanakan penelitian dalam penyusunan SKRIPSI yang berjudul “Peran Kepala Sekolah Terhadap Penigkatan Kedisiplinan Kerja Guru PAI Dalam Pembelajaran di SLB-ABCD Muhammadiyah Palu” dari tanggal 15 Juli s/d 19 Agustus 2019.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan benar untuk dapat digunakan sebagaimana perlunya.

Palu, 19 Agustus 2019

Kepala SLB-ABCD  
Muhammadiyah Palu

**Dra. Rohana Djuuna**  
NIP. 19610826 198803 2 004



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU  
FAKULTAS TARBİYAH & ILMU KEGURUAN  
Jl. Diponegoro No. 23 Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460155 Palu 94221  
email: humas@iainpalu.ac.id - website: www.iainpalu.ac.id

### PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama  
TTL  
Jurusan  
Alamat  
Judul

: NUR FAIZAH AMINUDDIN  
: PALU, 25-10-1997  
: Pendidikan Agama Islam (S1)  
: jalan kamboja

NIM : 151010017  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Semester :  
HP : 081354331443

Judul I

Peran Guru dalam Penggunaan Multimedia Pembelajaran Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di kelas VII di MTsN 1 Kota Palu


Judul II

Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor Pendidikan dalam Membina & Meningkatkan Profesionalitas Guru di SDN NIP 2 Talise

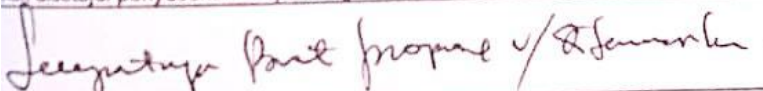
Judul III

Peran Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Kerja Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Di Sekolah Luar Biasa (SLB) ABCD Muhammadiyah Palu

Palu, 27 Februari 2019  
Mahasiswa,

  
NUR FAIZAH AMINUDDIN  
NIM. 151010017

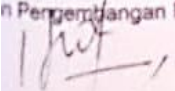
telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan:

  
Secepatnya Buat proposal / & lampiran.

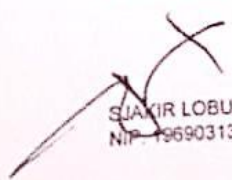
Pembimbing I : Dr. ASKAR M.Pd.

Pembimbing II : Drs. SYAHRIL M.A.

Dekan  
Bilik Dekan Bidang Akademik  
dan Pengembangan Kelembagaan,

  
HAMLAN, M.Ag.  
P.196906061998031002

Ketua Jurusan,

  
SUAKIR LOBUD, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 196903131997031003





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU  
Jl. Diponegoro No. 21 Palu, Sulawesi Tengah  
Telp. (0837) 401701 Fax (0837) 401702  
Website: www.iainpalu.ac.id Email: iainpalu@iainpalu.ac.id

Nomor  
Sifat  
Tempat  
Hal

: 798 An. LM/ FPP/019/009/2019  
: Penting  
: Palu

Palu, 23 Mei 2019

: Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi

Kepada Yth

1. Dr. H. Askar, M. Pd
2. Drs. Syahid, M. A
3. Drs. Ramang, M. Pd. I
4. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu

(Pembimbing I)  
(Pembimbing II)  
(Penguji)

Di-  
Palu

*Assalamu Alaikum War. Wah*

Dalam rangka kegiatan seminar proposal skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang akan di presentasikan oleh:

Nama : Nurfaizah Amriddin  
NIM : 15.1.01.0017  
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)  
Judul Skripsi : PERAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP PENINGKATAN KEDISIPLINAN KERJA GURU DALAM PEMBELAJARAN DI SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) ABCD MUHAMMADIYAH PALU

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri Seminar Proposal Skripsi tersebut yang insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Jum'at, 24 Mei 2019  
Waktu : 09.00. Wita - Selesai  
Tempat : Ruang Munawwarah Lt.2 FTIK/IBNU SINA

*Wassalam.*

a.n. Dekan  
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Sjakir (Abud, S.Ag., M.Pd  
NIP: 19690313 199703 1 003

Catatan : Undangan ini di foto copy 6 rangkap, dengan rincian:

- a. 1 rangkap untuk dosen pembimbing I (dengan proposal Skripsi).
  - b. 1 rangkap untuk dosen pembimbing II (dengan proposal skripsi).
  - c. 1 rangkap untuk Ketua Jurusan
  - d. 1 rangkap untuk Subbag Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
  - e. 1 rangkap Subbag AKMAH Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- 1 rangkap ditempel pada papan pengumuman.  
(dengan proposal Skripsi)

BUKU KONSULTASI  
PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI



NAMA : Xlur fauzah Amriawati  
NIM: 151010017  
JURUSAN : PAI  
PEMBIMBING : I. Dr. H. Aswar, M.Pd  
II. Des. Syahril, M.A  
ALAMAT : Jl. Kamboja Talise no 35  
NO.HP : 081359331993

JUDUL SKRIPSI

Peran Kepala Sekolah terhadap Peningkatan  
Kedisiplinan Kerja Guru PAI dalam Pembelajaran  
di SMA Neco Muhammadiyah Palu

## TATA TERtib SEMINAR

### PENDAFTARAN

1. Minimal satu minggu sebelum seminar telah mendaftar kepada Ketua Jurusan dan menyerahkan proposal 3 eksemplar (1 Dosen Pembimbing I, 1 Dosen Pembimbing II dan 1 Ketua Jurusan).
2. Menyampaikan abstrak dan pokok-pokok pikiran dalam bentuk Hand Out/Print Out Power Point untuk dibagikan kepada calon peserta seminar.
3. Membuat pengumuman seminar dan menempelkannya di depan pengumuman dengan pengetahuan Ketua Jurusan.
4. Telah melaksanakan/menghadiri seminar minimal 10 kali.

### B. PELAKSANAAN SEMINAR

1. Dihadiri minimal oleh seorang Dosen Pembimbing dan Ketua Jurusan serta 20 orang pembimbing umum (mahasiswa).
2. Waktu seminar 1-2 jam.
3. Meminta hasil penilaian/koreksian/perbaikan sesaat setelah seminar usai, kepada Dosen Pembimbing dan Ketua Jurusan

## KARTU SEMINAR

### PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

NAMA : Nurfaizah Anwarudin  
T.T.L : Palu, 25 October 1997  
NIM : 15.1.01.0017  
JURUSAN : Pendidikan Agama Islam IAIN  
ALAMAT : Jl. Kartajaya No 101



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU

Panda Tangan	Saran Pembimbing

**Laporan Penyelesaian Bimbingan dari Dosen Pembimbing:**

Yth Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam  
 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)  
 IAIN Palu

Yang bertanda tangan di bawah ini,

1. Nama : Dr. H. Aswar M Pd  
 NIP : 1967052119731007  
 Pangkat/Golongan : Ast IV/c  
 Jabatan Akademik : Lektor Kepala L PM  
 Sebagai : Pembimbing

2. Nama : Dis. Suciati, MA  
 NIP : 19650111992631007  
 Pangkat/Golongan : IV/c  
 Jabatan Akademik : Lektor Kepala  
 Sebagai : Pembimbing II

Melaporkan bahwa penyusunan skripsi oleh mahasiswa:

Nama : Alur Saizati Amriyahan  
 NIM : 15111010117  
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
 Judul : Studi Kasus tentang Perilaku Seksual Berbahaya pada Remaja di Kota Palu  
 Telah selesai dibimbing dan siap untuk diujikan di hadapan sidang ujian munaqasyah skripsi.

Palu, 20 Ags 2019  
 Pembimbing I

Dr. H. Aswar M Pd  
 NIP: 1967052119731007



# BUKU KONSULTASI Pembimbingan Skripsi

Nama : Nur Faisah Anwarulhikmah  
NIM : 151010017  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Peran Kipula Sekolah dalam  
Peningkatan Keterampilan Kerja  
Guru PAI dalam Pembelajaran  
Di SLB Aoco Muhammadiyah Palu

FAKULTAS TARRIBYAH & ILMU KEGURULAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) PALU



6. Tim penguji menandatangani dan membitkan surat keputusan tim dosen penguji munawarasyah skripsi yang telah ditunjuk oleh Ketua Jurusan/Wakil Deban Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan.

6. Ketua Jurusan Cq Bidang Akmah menerbitkan jadwal dan undangan ujian untuk seluruh tim dosen penguji.

7. Mahasiswa melaksanakan ujian skripsi yang dipimpin oleh 1 orang ketua tim penguji dan di tambah 4 orang penguji.

8. Ketua tim penguji mempersiapkan segala kelengkapan administrasi ujian munawarasyah skripsi.

9. Tim penguji menyerahkan hasil penilaian kepada ketua tim penguji, selanjutnya ketua tim menyerahkan berkas nilai ujian skripsi beserta kelengkapannya ke Subbag. Akmah. untuk penetapan nilai akhir dan pelaksanaan Yudisium.

## JURNAL KONSULTASI PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI

Nama : Nurfaizah Hossaidan  
 NIM : 151010017  
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam  
 Judul Skripsi : Peran Kepala Sekolah terhadap  
Peningkatan Keaktifan dan  
Guru PAI di Sub ABC Kuningan  
 Pembimbing I : Dr. H. Asmar, M.Pd  
 Pembimbing II : Drs. Syahril, M.A

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
	Jumat, 16/0-2019		- Lengkap bab ke-3 - Bab. 4 kecil - penulisan harus mendekat pada Lafarase	
	Rabu, 21/10-2019		- Lengkap bab ke-3 - ketetapan telah mendekati - Cc: H. Asmar, M.Pd - Pembimbing II - Basmiyah - Haniyati	

WISATA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI  
 KEJILANGAN KEMAHSYARAHAN DAN ILMU KEGURUAN  
 IAIN PADJARAN

NIM. 151010017  
 JURUSAN Pendidikan Agama Islam

HARI/TANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN DOS PEMBIMBING
Kamis, 27 Februari 2015	LIES TRIANINGRUM	ANAK PUTUS SAKIT PADA MTS AL-IKHLAS DESA SIPAYO KEC. SIDOARI KAB. PATIUN MASJID	1. Dr. Ruedin, M.Pd 2. Drs. H. Moh. Anthoning	[Signature]
28 Mei 2015	Tama Astora	KONSEP PENDIDIKAN ISLAM TENTANG TEKNOLOGI LINGGUJAN 2015 (KOTA BALI)	1. Dr. Hanihan 2. Dr. Ruslita	[Signature]
Tabu 25 Mei 2015	Muti Kurniah	Pengaruh Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Moral Siswa	1. Drs. Rudi Tanjung, M.Pd 2. Khairuddin, S.Pd	[Signature]
Rabu, 25 Mei 2015	Astani A. Ummu	Pengaruh BCS (Badan Penyelidik Siswa) dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas	1. Drs. Rudi Tanjung, M.Pd 2. Khairuddin, S.Pd	[Signature]
Kamis, 11 Juli 2015	Desrianti	STUDI DAN PENELITIAN TENTANG PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA	1. Drs. Rudi Tanjung, M.Pd 2. Khairuddin, S.Pd	[Signature]
Kamis, 11 Juli 2015	Alabul Sulaiman	Pengaruh Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas	1. Drs. Rudi Tanjung, M.Pd 2. Khairuddin, S.Pd	[Signature]
Kamis, 8 April 2015	Muhammad Fadhil	Urgensi Mengembangkan Harkat Belajar Siswa Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran	1. Sjafer Lahda, S.Ag Pd 2. Sulpani, S.Ag	[Signature]
Jumat, 8 April 2015	Rubi Daryanti	Pengaruh Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas	1. Drs. Syahri, M.A 2. Drs. Kurniawan, M.Ag	[Signature]
Kamis, 11 Juli 2015	Desrianti	Pengaruh Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas	1. Drs. Rudi Tanjung, M.Pd 2. Khairuddin, S.Pd	[Signature]
Kamis, 11 Juli 2015	Desrianti	Pengaruh Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas	1. Drs. Rudi Tanjung, M.Pd 2. Khairuddin, S.Pd	[Signature]

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PADJARAN  
 Catatan: Kartu ini merupakan persyaratan untuk mendaftar seminar menempuh ujian skripsi.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU  
Jl. Imam Syarifudin No. 1007, Palu  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jl. Imam Syarifudin No. 1007, Palu  
Telp. (083) 497.1001 s.d. (083) 497.1006  
Website: www.iainpalu.ac.id

Somer  
Sifat  
Lamp  
Hal

728  
Penting

Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi  
Kepada Yth

1. Dr. H. Askar, M.Pd
2. Drs. Syahril, M.A
3. Drs. Ratnang, M.Pd I
4. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu

(Pembimbing I)  
(Pembimbing II)  
(Pengusul)

Di-  
Palu

*Assalamu Alaikum War. Waib*

Dalam rangka kegiatan seminar proposal skripsi mahasiswa fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang akan di presentasikan oleh:

Nama : Nurfaizah Amuddin  
NIM : 15.1.01.0017  
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)  
Judul Skripsi : PERAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP PENINGKATAN KEDISIPLINAN KERJA GURU DALAM PEMBELAJARAN DI SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) ABCD MUHAMMADIYAH PALU

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri Seminar Proposal Skripsi tersebut yang insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Jum'at, 24 Mei 2019  
Waktu : 09.00. Wita - Selesai  
Tempat : Ruang Munaqasyah LL2 FTIK/IBNU SINA

*Wassalam.*

a.n. Dekan  
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Sjakir Abud, S.Ag., M.Pd  
NIP: 19690113 199703 1 003

Catatan : Undangan ini di foto copy 6 rangkap, dengan rincian:

- a. 1 rangkap untuk dosen pembimbing I (dengan proposal Skripsi).
  - b. 1 rangkap untuk dosen pembimbing II (dengan proposal skripsi).
  - c. 1 rangkap untuk Ketua Jurusan
  - d. 1 rangkap untuk Subbag Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
  - e. 1 rangkap Subbag AKMAH Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- Tempat ditempel pada papan pengumuman.  
(dengan proposal Skripsi)

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. IDENTITAS PRIBADI



Nama Lengkap : Nur Faizah Aminuddin  
Tempat Tanggal Lahir : Palu, 25 Oktober 1997  
Alamat Lengkap : Jl. Kamboja Talise No. 25 Palu Timur  
Nomor Hp : 081354331443  
Agama : Islam  
Status : Belum Menikah  
Tinggi Badan : 150 cm  
Warna Kulit : Sawo Matang  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Suku : Kaili

### RIWAYAT PENDIDIKAN

- a. MI Aisyiyah Palu 2005-2010
- b. MTSN 1 Kota Palu 2010-2012
- c. MAN 2 KOTA PALU 2013-2015
- d. IAIN PALU 2015-2019

## **PENGALAMAN ORGANISASI**

1. Wakil Ketua Pramuka MTSN 1 Kota Palu
2. Ketua TEKPRAM Pramuka MAN 2 Kota Palu
3. Ketua TEKPRAM Pramuka Racana IAIN Palu
4. Sekretaris Umum Sanggar Seni Kintata
5. Pelatih Tari di SDN INP 2 Talise
6. Pelatih Tari di MI Aisyiyah Palu
7. Pelatih Tari Jaizah Program Studi PAI di IAIN Palu

## **B. IDENTITAS ORANG TUA**

Nama Ayah Kandung : Abdillah Aminuddin (Alm)

Nama Ibu : Suryati Hi samauna S.Pd

Alamat Ayah : Jl. Kamboja Talise No 25 Palu Timur

Alamat Ibu : Jl. Kamboja Talise No 25 Palu Timur

Pekerjaan ayah : Wiraswasta

Pekerjaan Ibu : Guru

No. Telpon : 085145591913

**FOTO-FOTO DOKUMENTASI**



Papan Nama SLB ABCD Muhammadiyah Palu



Wawancara Bersama Kepala Sekolah di SLB ABCD Muhammadiyah Palu



Wawancara Bersama Wakil Kepala Sekolah di SLB ABCD Muhammadiyah Palu



Wawancara Bersama Guru PAI di SLB ABCD Muhammadiyah Palu



Pengambilan dokumentasi Bersama staf di bagian Tata Usaha SLB ABCD  
Muhammadiyah Palu



Pengambilan dokumentasi Bersama staf di bagian Tata Usaha SLB ABCD  
Muhammadiyah Palu